

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	9
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i>	10
1.3 <i>Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah</i>	10
1.3.1 Pembatasan Masalah.....	11
1.3.2 Penjelasan Istilah	11
1.4 <i>Kerangka Teoretis</i>	12
1.4.1 Teori Feminisme	13
1.4.2 Kedudukan Tokoh	15
1.4.2.1 Pekerjaan Domestik	17
1.4.2.2 Pekerjaan Luar Domestik.....	17
1.4.3 Kepribadian Wanita	17
1.4.4 Peranan Wanita	19
1.5 <i>Sumber Data</i>	21
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i>	21
1.6.1 Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian.....	21
1.6.1.1 Pendekatan Penelitian	21
1.6.1.2 Jenis Penelitian.....	22
1.6.1.3 Metode Penelitian.....	22
1.7 <i>Teknik Penelitian</i>	22
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data.....	22

1.7.2	Teknik Analisis Data.....	23
BAB II PENGOLOHAN DATA		24
2.1	Sinopsis Cerita.....	24
2.2	Penyajian Data	27
2.3	Analisis Data.....	44
2.3.1	<i>Analisis Feminisme</i>	45
2.3.1.1	Kedudukan Tokoh Wanita.....	45
2.3.1.2	Kepribadian Tokoh Wanita.....	53
2.3.1.3	Peranan Tokoh Wanita.....	66
BAB III KESIMPULAN.....		84
3.1	<i>Kedudukan Tokoh Wanita</i>	84
3.2	<i>Kepribadian Tokoh Wanita</i>	84
3.3	<i>Peranan Tokoh Wanita</i>	85
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....		87
4.1	<i>Hambatan</i>	87
4.2	<i>Saran</i>	87
DAFTAR PUSTAKA		88

ABSTRAK

Hairun Nisa, 2018. Skripsi. Analisis Feminisme dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.

Penulis memilih judul “ Analisis Feminisme dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia” karena secara garis besarnya karya Asma Nadia ini, yaitu mengisahkan tentang seorang perempuan yang bernama Arini. Arini merupakan seorang wanita yang memiliki ketabahan yang sangat luar biasa, hal itu dapat dilihat ketika Arini menerima cobaan yang bertubi-tubi tapi Arini tetap menerima dengan sabar dan tawakkal.

Masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah kedudukan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia? (2) Bagaimanakah kepribadian tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia? (3) Bagaimanakah peranan tokoh wanita terhadap tokoh laki-laki dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia? Teori yang penulis gunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori Sugihastuti (2000), Soenarjati Djajanegara (2000), Sugihastuti dan Suharto (2002). Penulis menggunakan metode deskriptif untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini bekerja di luar domestik. Tokoh Arini merupakan tokoh yang paling banyak bekerja di luar rumah, tokoh Mei Rose, Sheila, Sita, dan Lia merupakan tokoh pendamping. Dari ke 5 tokoh perempuan tersebut antara tokoh perempuan satu dengan tokoh perempuan lain kepribadiannya berbeda-beda. Dapat dijelaskan sebagai berikut: Kepribadian tokoh perempuan dalam novel ini umumnya dijumpai kepribadian seorang tokoh wanita yang sabar, tegar, cengeng, periang, pandai menyimpan rahasia, pemarah, penuh semangat dan wanita yang tidak mudah putus asa dan berkenaan dengan rasa sayang terhadap orang lain, seperti rasa sayang terhadap anak, sahabat dan keluarga. Selain itu ditemukan pula kepribadian yang penyabar dan penyayang sesama. Ditemukan juga kepribadian yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya sebagai seorang individu yang bertanggungjawab atas potensi dirinya. Kemudian terdapat juga kepribadian wanita yang dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, serta memiliki kepedulian nasib terhadap orang lain. Peranan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini umumnya mengacu kepada beberapa peran yaitu peranan sebagai orang tua/ibu, peranan sebagai istri, peranan di dalam kekerabatan, peranan di dalam komunitas, dan peranan di dalam pekerjaan.

Kata Kunci: Feminisme, Kedudukan, kepribadian, peranan.

KATA PEGANTAR

Puji syukur selalu penulis curahkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Analisis Feminisme Dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia”. Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak dipandu oleh berbagai pihak. Penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini;
2. Muhammad Mukhlis, S.Pd,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi pengarahan kepada penulis;
3. Dr. Sudirman Shomary,M.A, Selaku pembimbing utama yang sabar membimbing penulis sampai selesai dan memberikan arahan melalui petunjuk yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini;
4. Sri Rahayu, S.Pd,M.Pd, selaku pembimbing pendamping yang sabar membimbing penulis sampai selesai dan telah meluangkan waktu serta

mengarahkan penulis melalui petunjuk yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini;

5. Dosen-dosen Fkip Universitas Islam Riau Program Studi Bahasa Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis;
6. Kedua orang tua Ayahanda Sudono dan ibunda Nurmia'ah yang telah banyak memberikan doa dan kasih sayang selama penulis hidup;
7. Zakaria dan Nur'aini saudara penulis yang banyak memberikan doa, motivasi kepada penulis dalam melakukan penelitian ini;
8. Dedek Andino sahabat penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini;
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UIR yang membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kelemahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif agar proposal ini menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Semoga menjadi benang yang merajut panjang yang ingin penulis bentangkan.

Pekanbaru, 29 Oktober 2018

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra memiliki berbagai bentuk mulai dari cerpen, puisi, drama, roman, hikayat dan novel. Penulis pada penelitian ini membatasi pada karya sastra novel. Menurut Nurhadi (1987:144) yaitu, “Novel merupakan manifestasi pergolakan jiwa pengarang terhadap peristiwa yang ditemui dan dihayati dalam masyarakat. Saat ini novel telah banyak dijadikan bahan kajian untuk menggambarkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sastra”.

Novel adalah salah satu dari sekian banyak karya sastra yang diciptakan dari imajinasi para seniman atau pengarang. Novel dapat memberikan gambaran kehidupan kepada pembaca. Hal demikian menunjukkan bahwa novel tidak terlepas dari dinamika dan realita tentang sisi kehidupan manusia dengan menengahkan unsur-unsur penting yang dapat disimak pembaca dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Esten (1978:12) yaitu, “Dalam novel mengungkapkan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, pemusatan kehidupan yang tegas”.

Pada masa sekarang ini telah banyak lahir para pengarang baik pengarang perempuan maupun laki-laki yang kreatif menulis novel yang selalu mengekspresikan karya dalam tema-tema yang memperjuangkan kaum feminisme, baik melalui tokoh utama laki-laki, maupun perempuan. Dari tokoh laki-laki atau perempuan yang digambarkan dapat ditemukan pandangan-pandangan baru tentang peran campuran perempuan dan laki-laki yang membicarakan feminisme.

Sebagian novel menuntut tokoh wanita, novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memperlihatkan tokoh-tokoh wanita dengan kepribadian yang kuat. Wanita mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun dirinya. Berdasarkan pada pilihannya sendiri, wanita bertanggung jawab atas potensi diri sendiri sebagai makhluk individu. Ada yang memilih sebagai kekasih, istri, ibu ataupun sebagai wanita karir. Hal ini adalah peran di dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Sugihastuti (2000:121) :

Peranan tokoh wanita adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai seorang wanita. Ada berbagai peranan wanita yang dimiliki sejak lahir sampai pada usia-usia selanjutnya. Peranan itu merupakan bagian dari hidupnya yaitu, 1) sebagai orang tua, 2) sebagai istri, 3) di dalam rumah tangga, 4) di dalam rumah kekerabatan, 5) pribadi, 6) di dalam komunitas, 7) di dalam pekerjaan.

Asma Nadia seorang pengarang novel kontemporer yang banyak memaparkan gejala kejiwaan yang direfleksikan melalui data tentang tokoh-tokoh ciptaannya. Salah satu novel yang membahas feminisme adalah *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Asma Nadia dikenal sebagai salah seorang penulis *best seller* paling produktif di Indonesia. Sudah 52 bukunya diterbitkan dalam bentuk novel, kumpulan cerpen, dan nonfiksi. Sejak 2011, menjadi kolumnis tetap rubrik Resonansi di harian nasional *Republika*, setiap Sabtu (Nadia, 2016:325).

Berbagai penghargaan di bidang penulisan diraihnya: Novel *Derai Sunyi* terpilih sebagai novel terpuji Majelis Sastra Asia Tenggara tahun 2005. *Istana Kedua* (*Surga Yang Tak Dirindukan*) terpilih sebagai novel terbaik IBF 2008. *Rembulan di Mata Ibu* mendapat penghargaan buku remaja terbaik, 2001. Ia juga mendapat Anugerah Adikarya IKAPI sebagai pemenang Pengarang Fiksi Remaja

Terbaik, 2001, 2002, dan 2005. Pada 2011, Asma Nadia dinobatkan sebagai tokoh Perbukuan Islam IKAPI (Nadia, 2016:325).

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* menjadi film terlaris tahun 2015 dan meraih dua penghargaan di Festival Film Bandung 2015 serta enam penghargaan dalam Indonesia Box Office Movie Award (BOMA), dengan salah satu kategori Film Box Office terlaris (Nadia, 2016:325).

Assalamualaikum Beijing masuk dalam top 10 film terlaris 2014 dan diputar di Okinawa International Film Festival, Jepang 2015. *Umi Aminah* (diadaptasi dari 17 Catatan Hati Ummi) tercatat sebagai salah satu film religious kolosal, 2012. *Rumah Tanpa Jendela* mengantarkan pemeran utamanya meraih penghargaan Piala Citra. *Emak Ingin Naik Haji* meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung 2009 dan diputar pada festival film di *International Writing Program*, Iowa, Amerika. Awal 2016, dua novelnya telah difilmkan: *Pesantren Impian* dan *Jilbab Traveler-Love Sparks in Korea*. Lalu menyusul novel *Cinta Laki-Laki Biasa* dan *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, keduanya tayang di bulan Desember 2016 (Nadia, 2016:326).

Alasan penulis mengambil penelitian dengan judul *Analisis Feminisme dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2* disebabkan oleh pada novel ini menceritakan tentang kisah kehidupan yang sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Secara garis besarnya karya Asma Nadia ini, yaitu mengisahkan tentang seorang perempuan yang bernama Arini. Arini merupakan seorang wanita yang memiliki ketabahan yang sangat luar biasa, hal itu dapat dilihat ketika Arini menerima cobaan yang bertubi-tubi tapi Arini tetap

menerima dengan sabar dan tawakkal, mulai dari poligami yang dilakukan suaminya, kepergian dua anaknya sekaligus menghadap sang Khalik akibat kecelakaan, dan penyakit kanker mulut rahim yang ganas yang dialami oleh Arini. Arini tetap tawakkal menghadapi semua cobaan yang dihadapinya dengan cara mendekatkan diri kepada sang Khalik."Air mata Arini mengalir deras membasahi karpet yang menjadi alas lantai masjid saat dia bersujud. Menempelkan dahi seraya menumpahkan banyak doa dan keluh kesah"(Nadia, 2016:218).

Novel ini juga menceritakan tokoh wanita yang berkaitan dengan peranan. Dalam hal peranan, secara garis besar novel ini juga terdapat peranan wanita sebagai kekasih, istri, sebagai orang tua, di dalam rumah tangga, kekerabatan, pribadi, di dalam komunitas dan pekerjaan.

Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini banyak terdapat aspek feminisme antara lain dari aspek kedudukan, kepribadian, dan peranan tokoh wanita.

"Terlebih ketika menyampaikan kabar tersebut kepada Pras dan Nadia. Respon kedua sosok terkasihnya menyemaikan keriang. Dari lima negara, Arini harus memilih salah satu. Gamang merambati batin. Benaknya mulai menimbang"(Nadia, 2016:99). Kutipan tersebut dijelaskan bahwa tokoh Arini yang dikaitkan dengan kegiatan Arini di luar rumah atau publik. Kutipan tersebut menjelaskan tokoh Arini yang harus memilih salah satu dari lima negara yang akan ia kunjungi untuk menjalankan kariernya. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia terdapat kepribadian tokoh wanita yang

berkenaan dengan rasa sayang terhadap kekasih, rasa sayang istri terhadap suami, kepribadian wanita terhadap rasa setia kawan, sikap lemah lembut, peduli keluarga dan penyabar. “Bahu Arini kembali berayun saat bibirnya yang barusan mendarat dikening kedua Ananda disambut hawa dingin. Ikhlas ya, Allah...ikhlas. Kutitip mereka di surga-Mu” (Nadia, 2016: 15). Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Arini yang memiliki kepribadian yang penyayang dan tegar dalam menghadapi cobaan.

Selanjutnya peranan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia mengacu kepada beberapa peranan. Peranan sebagai orang tua, sebagai istri, sebagai pengendali rumah tangga, di dalam persahabatan, di dalam komunitas, di dalam pekerjaan, dan sebagai pribadi. “Dulu, Arini mengira titik tertinggi dari kejernihan hati seorang istri adalah ketika mampu membiarkan suami menikah lagi” (Nadia, 2016:101). Kutipan novel tersebut menjelaskan peranan tokoh Arini sebagai istri. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini belum ikhlas menerima suaminya menikah lagi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut novel yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia, maka dengan demikian penulis tuangkan menjadi judul penelitian yaitu “Analisis Feminisme dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia”.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, pertama oleh Listaria Siahaan dengan judul “Profil Wanita Dalam Novel *Munajat Cinta* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”, mahasiswa FKIP UIR tahun 2010. Dalam penelitiannya Listaria Siahaan membahas bagaimanakah profil wanita dalam novel *Munajat Cinta* Karya

Taufiqurrahman Al-Azizy?. Peneliti menggunakan teori tentang feminisme yang dikemukakan Sugihastuti (2000) . Metode yang dipakai adalah metode deskriptif. Hasil penelitian yang ditulis oleh Listaria Siahaan yaitu kepribadian wanita umumnya dijumpai kepribadian yang memiliki sifat positif dan negatif. Sifat positif di antaranya percaya diri, penyayang, sopan, periang, kerja keras, ramah dan perhatian. Sifat negatif yaitu pesimis, pemarah dan egois. Peranan wanita dalam novel ini mengacu pada beberapa peranan. Peranan sebagai orang tua, sebagai orang tua, sebagai istri, sebagai pengendali rumah tangga, di dalam bersahabat, pekerjaan dan sebagai pribadi. Pandangan hidup yang terdapat dalam novel *Munajat Cinta* secara umum ialah mempunyai pandangan untuk menjalani hidup ke depan lebih baik, bijaksana, mencapai cita-cita dengan melakukan jalan kebenaran, selalu berbuat baik, menjaga sikap sopan dan hormat. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis tentang tokoh wanita, sedangkan perbedaannya terdapat pada masalah yang dianalisis dan karya sastra yang penulis analisis.

Selanjutnya Rifka Fajriliana, skripsi FKIP UIR (2012), dengan judul “Analisis Feminisme dalam novel *Perempuan Kedua* karya Siti Ropikoh”. Dalam penelitiannya, Rifka Fajriliana mengkaji bagaimana kepribadian, peranan, dan kedudukan tokoh wanita yang ada di dalam novel tersebut. Peneliti menggunakan teori Sugihastuti (2000) dengan judul wanita dimata wanita. Metode yang dipakai yaitu metode deskriptif. Hasil dari skripsi yang ditulis Rifka Fajriliana yaitu kepribadian wanita umumnya dijumpai kepribadian seorang wanita yang berkenaan dengan rasa sayang terhadap orang lain seperti rasa sayang terhadap

kekasih, rasa sayang seorang istri terhadap suami, rasa sayang suami terhadap istri. Terdapat kepribadian wanita terhadap rasa setia kawan, sikap lemah lembut, peduli keluarga, dan penyabar. Peranan wanita dalam novel *Perempuan Kedua* ini umumnya mengacu kepada beberapa peranan. Peranan sebagai orang tua, sebagai istri, sebagai pengendali rumah tangga, di dalam persahabatan, di dalam komunitas, di dalam pekerjaan, dan sebagai pribadi. Kedudukan wanita dalam novel *Perempuan Kedua* ini, umumnya mengacu bahwa wanita dalam masyarakat adalah makhluk yang memiliki kedudukan sebagai insan yang terbatas dibandingkan dengan laki-laki. Seperti kedudukan wanita yang menempati kedudukan sebagai wanita kedua dari laki-laki yang mereka cintai setelah istri para laki-laki. Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka Fajriliana ialah sama-sama menganalisis tentang feminisme dalam sebuah novel. Perbedaannya yaitu terdapat pada karya yang dianalisis serta masalah yang dianalisis.

Berikutnya juga pernah diteliti oleh Jeni Novita (2014) skripsi FKIP UIR yaitu, “ Analisis Feminisme dalam Novel *9 Matahari* Karya Adenita”. Jeni Novita mengkaji bagaimana kepribadian tokoh wanita dalam novel *9 Matahari* karya Adenita? Peneliti menggunakan teori Sugihastuti (2000), Soenarjati Djajanegara (2000), Kaelan dan Zuba (2012). Metode yang dipakai adalah metode deskriptif. Kesimpulan dari hasil skripsi yang ditulis Jeni Novita yaitu Kepribadian tokoh wanita umumnya dijumpai kepribadian seorang wanita yang tegar, tidak mudah putus asa, suka menolong. Kepribadian ini dijumpai pada tokoh Matari. Kemudian terdapat kepribadian tokoh wanita yang berkenaan dengan rasa sayang

terhadap orang lain, seperti rasa sayang terhadap anak dan rasa sayang kepada adik. Selain itu, terdapat juga kepribadian wanita yang dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, serta memiliki kepedulian nasib orang lain. Peranan tokoh dalam novel *9 Matahari* karya Adenita ini umumnya mengacu kepada beberapa peran yaitu, peranan tokoh wanita sebagai orang tua/ibu, peranan sebagai istri, peranana di dalam kekerabatan, peranan di dalam pekerjaan dan peranan di dalam komunitas. Perlawanan tokoh wanita dalam novel *9 Matahari* karya Adenita ini umumnya mengacu kepada sikap penolakan dan pertentangan yang dilakukan seorang anak kepada Bapaknya yang tidak mengizinkan anaknya untuk menjadi sarjana, dan perawanan seorang istri kepada suaminya karena suaminya tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga serta adanya kekerasan psikologi yang dilakukan suami kepada istri dan anaknya.

Selanjutnya Siti Aminatu Sholichah skripsi IKIP Widya Darma Surabaya (2015) yang dipublikasikan dari jurnal *Widyaloka* Vol. 2 No. 2 Januari 2015 dengan judul “Karakteristik Tokoh Utama dalam Novel *Supiyah* Karya Kusaeri YS (Kajian Feminisme) ”. Dalam penelitiannya Siti Aminatu Sholichah mengkaji bagaimanakah keterjalinan unsur-unsur struktur novel *Supiyah* dalam pembentukan keutuhan cerita ?. Bagaimana karakteristik tokoh utama dalam novel *Supiyah* karya Kusaeri YS (kajian feminisme marxis), Peneliti menggunakan teori Sugihastuti dan Suharto (2013) dengan judul *Kritik Sastra Feminisme*, Burhan Nurgiyantoro (2010) dengan judul *Teori Pengkajian Fiksi*, Koentjaraningrat (2009) dengan judul *Pengantar Ilmu Antropologi*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan feminisme

marxis. Kesimpulan dari hasil yang ditulis oleh Siti Aminatu Sholichah yaitu 1.) hasil analisis unsur-unsur struktur novel *Supiyah* meliputi penokohan, alur, latar, tema, dan sudut pandang. Unsur-unsur struktur novel *Supiyah* dianalisis sesuai dengan kebutuhan, artinya hanya dianalisis pada unsur yang berkaitan dengan kajian feminisme Marxis secara keseluruhan; 2.) karakteristik tokoh utama dalam novel *Supiyah* karya Kusaeri YS (kajian feminisme Marxis) meliputi kedudukan, tujuan hidup, perilaku, dan pendirian. Kedudukan tokoh utama meliputi kelas sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian yang penulis lakukan ini terdapat persamaan yang berhubungan dengan masalah penelitian penelitian penulis yakni sama-sama tentang wanita. Perbedaan ini terletak pada bentuk karya yang dianalisis tidak sama antara penulis dan peneliti sebelumnya. Perbedaan juga terdapat pada pengarangnya, judul dan masalah yang diteliti. Jadi penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lanjutan.

Penelitian ini dapat memeberikan manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori sastra terutama tentang penerapan teori feminisme. Secara praktis bermanfaat untuk guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam proses belajar mengajar, pencinta sastra, dan seluruh pembaca termasuk bagi penulis.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, beberapa permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1.1.2.1 Bagaimanakah feminisme aspek kedudukan tokoh wanita dalam novel

Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia?

1.1.2.2 Bagaimanakah feminisme aspek kepribadian tokoh wanita dalam novel

Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia?

1.1.2.3 Bagaimanakah feminisme aspek peranan tokoh wanita terhadap tokoh

laki-laki dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1.2.1 Menganalisis feminisme aspek kedudukan tokoh wanita dalam novel

Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia

1.2.2 Menganalisis feminisme aspek kepribadian tokoh wanita dalam novel

Surga Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia

1.2.3 Menganalisis feminisme aspek peranan tokoh wanita dalam novel *Surga*

Yang Tak Dirindukan 2 karya Asma Nadia

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam aspek pengkajian sastra tentang kritik sastra aspek feminisme. Aspek feminisme menurut Sugihastuti (2000:37) yaitu menyangkut dengan perjuangan wanita dan hak-haknya dari laki-laki di bidang ekonomi, politik dan sosial yang telah lama dipinggirkan oleh sejarah. Pembahasan tentang feminisme meliputi aspek: 1) kepribadian wanita, 2) gender, 3) kedudukan wanita, 4) peranan wanita, 5) ruang gerak wanita

1.2.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian agar lebih terarah dan bermanfaat dan sesuai dengan kemampuan penulis agar tidak terjadi kerancuan dan penyimpangan dalam pembahasannya, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang diteliti. Penelitian ini hanya mengkaji tentang analisis feminisme berkaitan dengan (1) kedudukan tokoh wanita, (2) kepribadian tokoh wanita (3) peranan tokoh wanita.

1) Kedudukan adalah status (keadaan atau tingkatan orang, badan, atau negara). (Depdiknas, 2008:1101). 2) Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain (Depdiknas, 2008:1101). 3) Peranan tokoh wanita bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan wanita (Sugihastuti, 2000:121). Pada peranan wanita, penulis hanya menitikberatkan lima peranan wanita yaitu: (1) Sebagai orang tua, (2) Sebagai istri, (3) di dalam komunitas, (4) di dalam kekerabatan, (5) di dalam pekerjaan.

1.2.5 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis memberikan penjelasan istilah yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis feminisme merupakan perjuangan wanita dalam mempertahankan hak-haknya dari laki-laki di bidang ekonomi, politik, dan sosial yang telah lama dipinggirkan oleh sejarah (Sugihastuti,2000:37)

- 2) Feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.
- 3) Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* adalah salah satu novel karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia *Publishing House* Depok tahun 2016 dengan jumlah 328 halaman.
- 4) Tokoh adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa atau sebagian peristiwa yang digambarkan dalam suatu cerita.
- 5) Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain (Depdiknas, 2008:1101).
- 6) Kedudukan adalah status (keadaan atau tingkatan orang, badan, atau negara). (Depdiknas, 2008:1101).
- 7) Wanita adalah perempuan dewasa (Depdiknas, 2008: 1556).
- 8) Kepribadian wanita adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap wanita dewasa yang membedakannya dari orang lain.
- 9) Peranan wanita artinya bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan wanita (Sugihastuti, 2000:121)

1.4 Kerangka Teoretis

Untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendapat para ahli. Pendapat yang penulis gunakan sebagai pedoman atau acuan dalam menganalisis permasalahan tersebut sebagai berikut:

1.4.1. Teori Feminisme

Sugihastuti (2000:37) mengungkapkan feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme merupakan suatu bentuk teori kritis yang menggunakan perspektif serta pengalaman perempuan dan penindasan yang mereka alami, sebagai titik tolak sekaligus fokus analisisnya.

Teori feminisme dalam karya sastra diakui sebagai bagian dari teori yang menyangkut dengan hak-hak seorang wanita. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sugihastuti (2000:37) yaitu, "Dalam ilmu sastra, feminisme ini berhubungan dengan konsep kritik sastra feminisme, yaitu studi sastra yang mengarahkan pada fokus analisis kepada wanita".

Djajanegara (2000:61) mengungkapkan gerakan feminisme menganjurkan kemandirian berfikir, bahkan sikap keras kepala, agar perempuan mampu menempati kedudukan yang sama dengan laki-laki, bukan untuk menarik perhatian laki-laki dan kemudian melangsungkan pernikahan. Sebagaimana yang telah diuraikan di awal, feminisme menganggap bahwa perkawinan atau domestisitas menghambat pengembangan potensi perempuan. Apalagi gadis berumur delapan belas tahun masih mempunyai peluang untuk mengembangkan dirinya, terutama daya pikirnya, supaya tidak terbatas pada urusan keluarga atau rumah tangga saja

Sugihastuti dan Suharto (2002:5) mengemukakan kritik sastra feminis adalah pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus, kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan kita. Jenis kelamin inilah yang menjadi perbedaan diantara semuanya yang juga membuat perbedaan pada diri pengarang, pembaca, perwatakan, dan pada situasi luar yang mempengaruhi situasi karang mengarang.

Ada beberapa kritik sastra, yaitu Kritik Ideologis, Kritik Ginokritik, Kritik Sastra Feminis Sosial, Kritik Sastra Psikoanalitik, Kritik Feminis Lesbian, dan Kritik feminis ras atau Etnik. Kritik ideologis melibatkan wanita sebagai pembaca. Kritik ini juga meneliti kesalahpahaman tentang wanita dan sebab-sebab mengapa wanita sering diabaikan. Cara ini memperkaya wawasan pembaca wanita dan membebaskan cara berpikir mereka. Sedangkan Kritik Ginokritik Dalam ragam ini termasuk penelitian tentang sejarah karya sastra wanita, gaya penulisan, tema, genre dan struktur penulis wanita. Kemudian Kritik Sastra Feminis Sosial meneliti tokoh wanita yaitu kelas masyarakat.

Pengkritik feminis mencoba mengungkapkan bahwa kaum wanita merupakan kelas masyarakat yang tertindas. Selain itu ada pula Kritik sastra Feminis Psikoanalitik yang biasanya ditempatkan pada tulisan wanita, karena tokoh wanita biasanya merupakan cerminan penciptanya. Pada Kritik feminis lesbian tujuannya adalah mengembangkan suatu definisi yang tepat tentang makna lesbian. Kemudian pengkritik sastra lesbian akan menentukan apakah definisi ini dapat diterapkan pada diri penulis atau pada teks karyanya. Kemudian yang terakhir adalah Kritik Feminis Ras atau Etnik yang berusaha mendapatkan

pengakuan bagi penulis etnik dan karyanya, baik dalam kajian wanita maupun dalam sastra tradisional dan sastra feminisme Djajanegara (2000:27-36).

Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Atar Semi (1985:30) ,
“Ada beberapa kritik sastra , yaitu kritik perskriptif, kritik sastra gynocritics, kritik sastra feminis atau marxis, kritik sastra gynesis, dan kritik sastra psikoanalisis”.

Sugihastuti (2000:37) menjelaskan:

Kritik sastra feminisme bukan berarti pengritik wanita, atau kritik tentang wanita, atau kritik tentang pengarang wanita. Arti sederhana yang dikandungnya adalah pengritik memandang sastra sebagai kesadaran khusus; kesadaran bahwa ada jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan.

Kritik sastra feminisme menurut Sugihastuti (2000:37) yaitu menyangkut dengan perjuangan wanita dan hak-haknya dari laki-laki di bidang ekonomi, politik dan sosial yang telah lama dipinggirkan oleh sejarah. Pembahasan tentang feminisme meliputi aspek: 1) kepribadian wanita, 2) gender, 3) kedudukan wanita, 4) peranan wanita, 5) ruang gerak wanita.

1.4.2 Kedudukan Tokoh

Djajanegara (2000:52) menjelaskan:

Seandainya seorang perempuan berangan-angan untuk mendapat pendidikan yang memadai agar mampu menduduki suatu jabatan dan mampu membantu ekonomi keluarganya, maka tokoh tersebut telah mewujudkan salah satu tujuan yang diperjuangkan gerakan feminisme.

Kedudukan perempuan sering dianggap lebih rendah daripada kedudukan laki-laki dan hanya mampu mengerjakan pekerjaan domestik, perempuan tidak dibolehkan menuntut ilmu tinggi-tinggi dan bekerja di luar rumah sebagaimana

laki-laki. Kedudukan laki-laki dianggap lebih utama. Perjuangan perempuan yang berat untuk mencapai suatu kedudukan, disebabkan masih banyak masyarakat Indonesia yang masih menganut paham patriarki. Hal ini sejalan yang dikatakan Djajjanegara (2000:5) yaitu, "Menurut para feminisme, nilai-nilai tradisional inilah yang menjadi penyebab utama inferioritas atau kedudukan dan derajat rendah kaum wanita".

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugihastuti dan Suharto (2002) menjelaskan, "Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, berarti mereka mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagai mana yang dimiliki oleh kaum laki-laki selama ini".

Sugihastuti dan Suharto (2002:211) menyatakan bahwa perempuan miskin karena hanya diperbolehkan bekerja pada sektor domestik (rumah tangga) seperti memasak, mengurus rumah tangga, dan mengasuh anak. Semua pekerjaan domestik itu tidak digaji dan bahkan, dianggap bukan pekerjaan.

Djajjanegara (2002:52) menjelaskan:

Wanita yang merasa puas dan bahagia dengan hanya semata-mata mengurus keluarga dan rumah tangganya akan ditentang oleh para feminis. Wanita demikian membiarkan dirinya tidak saja tergantung pada suami dan kemudian pada anak-anaknya, melainkan juga tidak sanggup mengembangkan dirinya menjadi orang yang mandiri-secara jasmani maupun secara intelektual. Sebaliknya, perempuan yang bercita-cita untuk dengan berbagai cara mengembangkan diri menjadi manusia yang mandiri lahir dan batin akan didukung oleh gerakan feminisme. Perempuan demikian akan mengangkat kedudukan dan harkat laki-laki, baik di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

1.4.2.1 Pekerjaan Domestik

Sugihastuti dan Suharto (2002:211) menyatakan bahwa perempuan miskin karena hanya diperbolehkan bekerja pada sektor domestik (rumah tangga) seperti memasak, mengurus rumah tangga, dan mengasuh anak. Semua pekerjaan domestik itu tidak digaji dan bahkan, dianggap bukan pekerjaan.

1.4.2.2 Pekerjaan Luar Domestik

Levi-Strauss (1963) dalam jurnal Ietje Marlina, *Sosiohumaniora* Vol. 8, No. 2, Juli 2006 menjelaskan:

Adanya *transformasi* (alih bentuk) dari kedudukan wanita yang tadinya hanya menurut saja kepada suami tanpa ada perlawanan, ternyata sekarang dengan ilmu pengetahuan yang dituntut oleh wanita, maka kaum wanita bangkit, tidak mau mereka diperlakukan dengan tidak adil, mereka menuntut perceraian, yang dulu merupakan tabu bagi wanita meminta cerai. Sekarang bangkit dan hidup mandiri, sehingga kedudukan wanita sekarang ada kesejajaran dengan pria. Pendapatan keluarga yang dapat menjamin kualitas dan kuantitas kebutuhan keluarga secara keseluruhan dengan cukup dan relatif memadai, hanya dapat diperoleh apabila wanita sebagai istri, sebagai ibu dan sebagai warga masyarakat dapat bekerja mencari nafkah sendiri.

Susanto (1997:83) menjelaskan:

Kedudukan ini berdasarkan status seorang wanita ia memperoleh tugas melakukan atau mengimplementasikan sesuatu dalam suatu situasi tertentu dengan bertanggung jawab besar sebagai seorang pemimpin.

1.4.3 Kepribadian wanita

Sugihastuti (2000:112-113) mengatakan bahwa bentuk fisik wanita itu berbeda dengan pria, aspek psikisnya pun berbeda. Perbedaan ini akan tetap ada karena pengalaman-pengalaman hidup yang diterimanya pun berbeda. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2008:1101) pengertian kepribadian adalah, "Sifat

hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain”.

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di luar rumah, setiap wanita mempunyai pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas keinginannya.

Stanton (2012: 146) mengemukakan bahwa :

Anda dapat mengamati ciri-ciri seorang karakter, perkembangannya, sikap-sikapnya terhadap karakter-karakter lain, atau efek sikap-sikap tersebut pada mereka (begitupun sebaliknya). Istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yaitu *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Karakteristik adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek.

Kepribadian wanita menunjukkan aspek-aspek yang berhubungan dengan diri sendiri wanita tersebut. Wanita juga memiliki pandangan hidup, kepercayaan, nilai-nilai, cita-cita, pengetahuan, dan pilihan sendiri atas berbagai keinginannya.

Kaelan dan Zuba, (2010:43) menjelaskan:

Pengertian kepribadian sebagai identitas sebenarnya pertama kali muncul dari pakar psikologi. Manusia sebagai individu sulit dipahami manakala ia terlepas dari manusia lainnya. Oleh karena itu manusia dalam melakukan interaksi dengan individu lainnya senantiasa memiliki suatu sifat kebiasaan, tingkah laku serta karakternya khas yang membedakan manusia tersebut dengan manusia lainnya. Namun, dengan demikian pada umumnya pengertian atau istilah kepribadian sebagai identitas adalah keseluruhan atau totalitas dari faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu. Tingkah laku tersebut terdiri atas kebiasaan, sifat-sifat serta karakter yang berada pada seseorang sehingga seseorang tersebut berbeda dengan orang lainnya. Oleh karena itu kepribadian adalah tercermin pada keseluruhan tingkah laku seseorang dalam hubungan dengan manusia lain.

1.4.4 Peranan Wanita

Berbicara mengenai masalah peranan tokoh wanita merupakan hal yang menarik dalam novel dan hal ini juga yang menjadi landasan bagi pengarang dalam penciptaan novel. Akibat dari perkembangan zaman ikut menentukan warna kehadiran sosok wanita. Beberapa sifat yang khas dari wanita dapat dilihat dari keindahan dalam hidupnya, caranya berbicara, kelembutan hatinya serta kerendahan hatinya. Mengenai kelembutan hati wanita, seorang wanita tidak pernah melakukan kekerasan dalam menyelesaikan masalah. Kelembutan hatinya wanita selalu bersikap lemah lembut. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartono (1992:16),

“ Ciri khas wanita adalah keindahan, kelembutan dan kerendahan hati”.

Peranan merupakan yang dimainkan seseorang dalam keadaan. Selain itu, peranan juga dapat diartikan sebagai tugas yang dimiliki seseorang dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (2008:1051) mengatakan bahwa peranan ialah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Dari pengertian peranan tersebut dapat diartikan bahwa peranan wanita merupakan tugas utama yang harus dilakukan seorang wanita dalam masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugihastuti (2000:121) peranan tokoh wanita adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai seorang wanita. Ada berbagai peranan wanita yang dimiliki sejak lahir sampai pada usia selanjutnya. Peranan itu merupakan bagian dari hidupnya yaitu, 1) sebagai orang tua, 2) sebagai istri, 3) di dalam rumah tangga, 4) di dalam rumah kekerabatan, 5) pribadi, 6) di dalam komunitas, 7) di dalam pekerjaan. Peranan-

peranan tersebut menyangkut peranan wanita sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Peranan yang dimiliki wanita itu tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lainnya.

Tugas dan peran antara wanita dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya saling melengkapi hal tersebut ditegaskan oleh Marwah Daud Ibrahim dalam Soenarto (1994: 30),

Perlu ditumbuhkembangkan pandangan yang melihat tugas dan peran kaum perempuan dan lelaki sebagai sesuatu yang komplementer. Keduanya tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya berfungsi saling melengkapi. Kemanusiaan dan peradabanlah yang akan memetik hasil jika feminitas dan maskulinitas dipadukan secara seimbang dalam kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat, setiap wanita mempunyai pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas keinginannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihastuti (2000:113),

“Wanita mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun dirinya. Berdasarkan pada pilihannya sendiri wanita bertanggung jawab atas potensi diri sendiri sebagai makhluk individu. Ada yang memilih sebagai kekasih, istri, ibu, ataupun wanita karir. Hal ini adalah peranan wanita di dalam keluarga dan dalam masyarakat.”

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan manusia lain. Demikian juga dengan wanita, hubungannya dengan manusia lain dapat bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat dan hubungannya itu. Corak kehidupan manusia berbeda-beda. Demikian juga dengan kehidupan perempuan dengan sesamanya kaum perempuan dan kaum laki-laki. Apapun kondisi perempuan tersebut, wanita membutuhkan manusia lain untuk mencapai tujuan hidupnya.

1.5 Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, bersumber dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House Depok tahun 2016 dengan jumlah 328 halaman. Data dalam penelitian ini yaitu tentang kedudukan, kepribadian dan peranan tokoh wanita dalam novel tersebut .

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.2 Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian

1.6.2.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang memperhatikan aspek-aspek kemasyarakatan yang terkandung di dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia yang mempunyai sifat-sifat, keadaan, peranan dan nilai-nilai. Pendekatan kualitatif seperti yang dikatakan Hamidy (2003:23) mengatakan: “Metode kualitatif, merupakan pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas seperti: sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai.”

Pendekatan kualitatif ini lebih baik hasilnya jika dilakukan dengan objek yang relatif kecil atau terbatas. Sebab dengan pendekatan ini dapat digambarkan dengan jelas segala sesuatu yang berhubungan dengan kualitas sampai kepada pembagian yang terkecil.

1.6.2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sebagaimana dijelaskan Hamidy, (2003:23) mengatakan bahwa jenis penelitian kepustakaan, biasanya lebih banyak dilakukan peneliti untuk metode kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data terutama dari buku-buku kepustakaan, khususnya novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.

1.6.2.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Maksudnya, metode ini menyajikan setiap data yang diperlukan tentang kajian feminisme dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia, secara sistematis, deskriptif dan terperinci sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian.

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

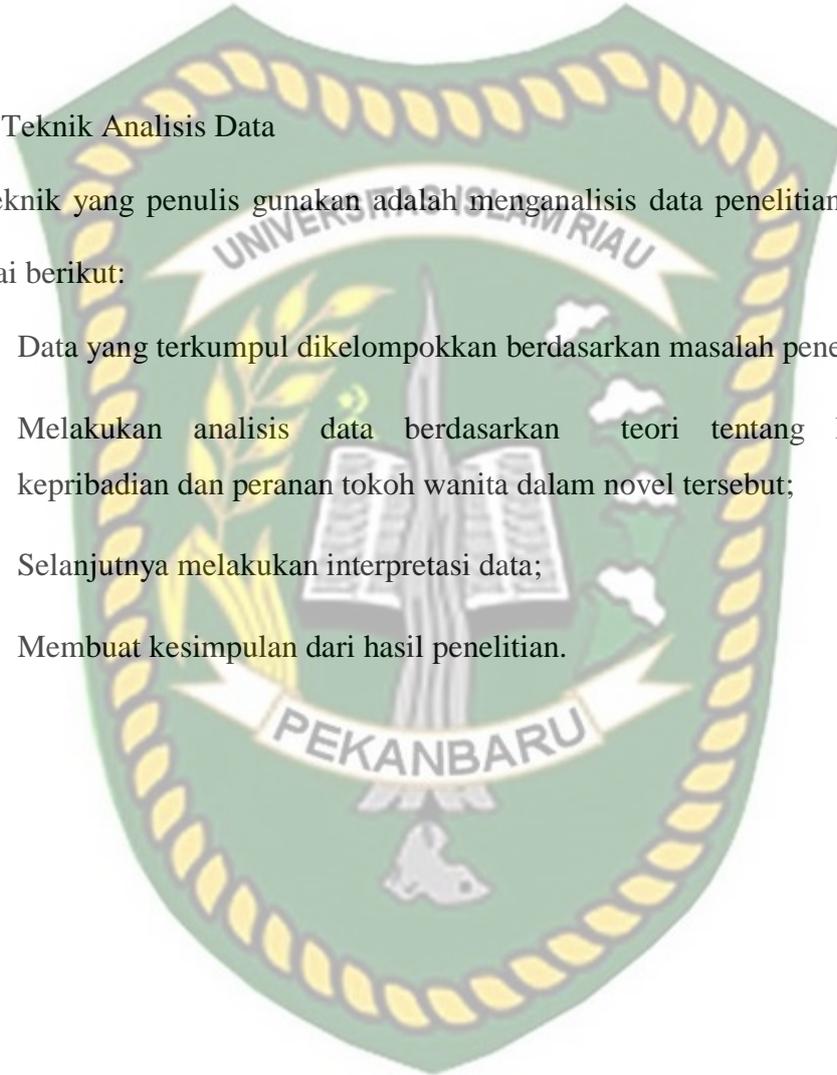
Teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulkan. Menurut Hamidy (2003:24), “Teknik hermeneutik ini biasanya untuk kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen”. Dalam hal ini penulis membaca, mencatat dan menyimpulkan isi novel yang berjudul *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Teknik ini diterapkan dengan cara (1) membaca novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berulang kali, (2) setiap kali membaca novel tersebut, aspek-

aspek yang berkaitan dengan tokoh-tokoh perempuan, kedudukan , kepribadian dan peranan yang dilakukannya dicatat,(3) catatan-catatan tersebut dibaca ulang, kemudian disimpulkan sebagai data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.7. 2 Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan adalah menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan masalah penelitian;
- 2) Melakukan analisis data berdasarkan teori tentang kedudukan, kepribadian dan peranan tokoh wanita dalam novel tersebut;
- 3) Selanjutnya melakukan interpretasi data;
- 4) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian.



BAB II PENGOLAHAN DATA

2.1 Sinopsis Novel

Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia menceritakan tentang wanita yang bernama Arini. Dia memiliki tiga orang anak yang bernama Nadia, Putri, dan Adam. Suaminya bernama Pras. Arini merupakan sosok wanita yang tegar dan sabar. Awalnya pernikahan Arini dan Pras berjalan harmonis, namun ketika Pras menjalin hubungan dan menikahi perempuan lain membuat Arini terpukul dan sedih. Namun, Arini tidak mau persoalan yang menimpa dirinya membuatnya kehilangan akhirat, tujuan akhir yang akan dihadapi semua insan. Hal inilah yang membuat Arini tetap bertahan menerima Mei Rose. Wanita kedua yang telah merebut Pras dari Arini. Pras menikahi Mei Rose hanya untuk menyelamatkan nyawa Mei Rose yang ingin bunuh diri karena kecewa terhadap kekasihnya yang tidak mau bertanggung jawab terhadap janin yang dikandungnya.

Pras tidak ingin kejadian masa lalunya terulang, ketika ibunya bunuh diri karena rasa kecewa yang mendalam terhadap ayah Pras. Hal inilah yang mendorong Pras untuk berbuat baik dan selalu mencari cara menolong orang-orang di sekitarnya. Walaupun nyawanya menjadi taruhan untuk menyelamatkan orang lain. Pras mengalami luka yang sangat parah dibagian perut akibat luka tusuk ketika ia menyelamatkan perempuan paruh baya yang dirampok. Pras dirawat di ruang ICU hingga beberapa bulan. Arini terus berharap suaminya masih bisa sembuh seperti semula. Pras akhirnya sembuh.

Mei Rose istri kedua Pras memutuskan untuk menjauh dari kehidupan Arini dan Pras. Ia pindah ke kota lain. Mei Rose menitipkan anaknya yang bernama Akbar kepada Arini dan Pras. Pras dan Arini sangat mencintai Akbar seperti anak kandungnya. Sekarang Arini mengasuh empat orang anak sekaligus yaitu Nadia, Putri, Adam dan Akbar. Suatu hari Putri dan Adam meninggal karena kendaraan jemputan sekolahnya mengalami kecelakaan. Kedua anaknya tak dapat diselamatkan. Arini sangat terpukul dengan kepergian dua anaknya tersebut. Namun, Nadia dan Akbar selalu memberi semangat kepada Arini. Ia berjuang untuk melewati semua cobaan yang tengah ia hadapi dengan cara mencari kesibukan dengan menulis .

Peri Mawar, inilah gelar yang diberikan kepada Mei Rose. Mei Rose hijrah menjadi sosok perempuan yang muslimah. Mei Rose pindah ke Budapest. Meskipun ia masih belum bisa meghindari masa lalu dengan Pras, lelaki yang telah mengubah hidupnya. Mei Rose mencari kesibukan untuk melupakan semua kenangan tentang Pras. Mei Rose mencoba menjadi seorang penulis. Setiap hari Mei Rose semakin asyik dengan rutinitasnya sebagai penulis *blog*. Mei Rose ingin menjadi penulis hebat seperti Arini. Di kota Budapest tersebut Mei Rose berkenalan dengan dokter Syarief. Dokter Syarief sangat menyukai Mei Rose. Mei Rose hanya diam saat dokter tersebut menyatakan cinta. Mei Rose belum bisa menerima lelaki lain karena ia masih istri Pras yang sah sampai saat ini. Mei Rose menyembunyikan rahasia bahwa dirinya masih terikat pernikahan dengan Pras. Kehidupan Pras dan Arini dikisahkan hidup bahagia setelah Mei Rose menjauh

dari hidup mereka. Namun tiba-tiba, saat bahagia itu tengah memuncak, Mei Rose kembali hadir di kehidupan rumah tangga mereka.

Kehadiran sosok Mei Rose sebagai orang ketiga yang sempat menggoyahkan pernikahan Pras dan Arini. Namun, dengan penuh bijaksana, Pras dan Arini menerima kehadiran Mei Rose. Mei Rose lantas memutuskan pergi ke Budapest menemui ayahnya dan membawa Akbar, anaknya yang selama ini diasuh oleh Arini dan Pras. Akbar sudah tidak menjadi bayi lagi dan tidak mengenal ibu kandungnya serta asal-usulnya. Akbar hanya mengetahui orang tuanya adalah Pras dan Arini. Arini tidak bisa menolak ketika Mei Rose datang dan membawa Akbar.

Di lain waktu, Arini dan anaknya Nadia juga bertolak ke Budapest dalam rangka promosi bukunya. Saat sedang menikmati kota Budapest bersama Nadia, Arini jatuh pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Kanker rahim yang diderita Arini kambuh dan sudah dalam kondisi stadium 4. Penyakit kanker yang divonis dokter cukup parah telah ditutupi oleh Arini tanpa seorang pun yang mengetahuinya termasuk suaminya Pras. Nadia, Putri Arini mendengar langsung apa yang menimpa ibunya. Nadia diam-diam mengintip percakapan ibunya dengan Dokter Syarief.

Padahal saat itu Mei Rose hampir mengajukan gugatan cerai kepada Pras. Disanalah Arini bertemu dengan dokter Syarief yang ternyata ia adalah kekasih Mei Rose. Pras akhirnya menyusul istri dan anaknya Nadia ke Budapest. Pada moment inilah yang cukup menyedihkan. Arini ingin berharap Mei Rose bisa kembali menjadi istri Pras menggantikan posisinya. Saat itulah Pras mulai

merasakan kejanggalan dari tingkah laku Arini yang sepertinya mendukungnya untuk kembali berhubungan dengan Mei Rose. Arini pun lantas meminta Pras untuk melakukan hal yang tak akan mungkin dilakukan oleh Pras. Arini meminta Pras dan Mei Rose bersatu kembali. Mei Rose merasa ada yang aneh karena tidak ada kecemburuan dari diri Arini. Ia bahkan mempertemukan dan mendekatkan kembali Mei Rose dan Pras. Arini ingin Mei Rose dan Pras bersatu kembali. Namun, sayangnya Mei Rose pun sudah menjalin hubungan dengan pria yang hendak melamarnya. Teman dekat Arini tersebut merupakan dokter yang merawat Arini

Arini tidak mengetahui bahwa dokter yang merawat dirinya adalah kekasih Mei Rose. Pras juga tidak mengetahui bahwa istrinya mengidap kanker dan merencanakan pertemuan ini. Penyakit kanker yang di alami Arini akhirnya terbongkar. Semua pihak cenderung menerima keadaan dan fokus untuk pengobatan Arini.

2.2 Penyajian Data

Data diambil dari novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia. Pada bagian ini penulis memaparkan tentang kedudukan tokoh, Kepribadian, dan Peranan tokoh menurut Sugihastuti dan Suharto, dan Djajanegara. Berikut diuraikan untuk masing-masing indikator.

TABEL 1 DATA KEDUDUKAN TOKOH WANITA DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2* KARYA ASMA NADIA

No	Kedudukan Tokoh Wanita	Kutipan Novel
1	Arini	<p>(1) Berangsur jemari Arini kembali menekan tuts keyboard di laptop. Menikmati ritual lama sambil memandangi daun-daun kering dari balik jendela kamar yang terbawa angin sebelum mencium tanah. (Nadia:30).</p> <p>(2) Alhamdulillah, buku kedua Istana Bintang selesai. Apakah Arini berhenti? Tidak. Sebab luka dan kesedihan karena ketiadaan Putri, Adam, lalu Akbar masih sering memburu. (Nadia:94)</p> <p>(3) Persis seperti perkiaan Sheila, akan ada <i>Lounging</i> di luar negeri. Tapi lima negara di Eropa, bersamaan pula, benar-benar di luar bayangan. Arini tak mampu menahan debar kebahagiaan di hati. Kembang api berpendaaran di matanya. Segala puji bagi Allah, yang telah mengkaruniakan limpahan nikmat. Semoga ujian kesenangan ini tak membuat lalai. (Nadia:99).</p> <p>(4) Sering aku melihat rekaman di <i>youtube</i>, ketika Arini memberikan ceramah, dari kampus, perkantoran, juga penjara perempuan di tanah air. (Nadia:108).</p>
2	Mei Rose	<p>(1) Hari ini ada pembaca blog pengen banget bertemu Mbak Mei. Mungkin fans setia.”Aku menghentikan aktivitas mengetik yang belum lama berjalan. Memandang Nining, asisten pribadi sekaligus sekretaris usaha</p>

		<p>bunga kami. (Nadia:106)</p> <p>(2) Meski awalnya cuma mendampingi lelaki yang wajahnya nyaris dipenuhi garis usia menjual sejumlah properti, kunjungan berikutnya menambah intensitas hubunganku dengan Ustadz Yusuf, imam masjid Dar Assalam, komunitas muslim Hungaria. Kedatangan kedua, ketiga, dan seterusnya menindaklanjuti penjualan aset saudara dari A-ie, kulakukan sendiri. Ustadz Yusuf dan istri memintaku menyertai mereka di berbagai seminar yang kemudian menaruhku di tengah-tengah persoalan masyarakat Islam di negeri Eropa Timur itu. (Nadia: 107)</p> <p>(3) “Apakah Ustadz berkenan membaca proposal saya?” Usulan sekolah di akhir pekan bagi anak-anak muslim di sana. Kelas tambahan untuk mengisi kebutuhan keislaman mereka. “Kalau kamu suatu hari siap tinggal di sini, mungkin lebih banyak yang bisa kamu lakukan, Mei.” Tawaran menetap dari imam masjid. Kesempatan yang belakangan serius kupertimbangkan. Saat rencana tersebut kusinggung, Om memaksaku menyimpan satu atau dua dari sisa aset di sana. (Nadia:108)</p> <p>(4) Menulis membuatku merasa kaya, walau imbalan materi dari kegiatan satu ini minim. Baru sedikit yang tertarik untuk menaruh iklan di blog. Bagi penulis sepertiku, itu pun sudah menjadi kebanggaan. (Nadia:109)</p> <p>(5) Szentendra sebuah kota wisata terletak sekitar 45 menit yang lebih tepat dari Budapest. Misterius</p>
--	--	---

		<p>dengan suasana berkabut di pagi hari. Kota yang semula kubidik sebagai tempat usaha. Bagian dari negara yang memiliki sejarah besar. Seperti beberapa negara tetangganya perlu waktu untuk secara bertahap membuka diri. Baru lima tahun terakhir mereka mengakrabi kehadiran bahasa Inggris. (Nadia: 144).</p> <p>(6) Pagi penuh merekah. Berbagai souvenir kecil sudah tertata rapi. Benda-benda pecah belah yang harus dijaga terutama ketika Akbar berada disekitarnya. Sering aku geli sendiri menyaksikan bocah itu tampak penasaran dengan snow globe. sejauh ini, pangeranku masih kecil, bisa diajak berkomunikasi. Kedekatan kami membaik, mungkin karena di negeri baru ini kami hanya tinggal berdua. Wajah-wajah lain terasa asing, kecuali Syarief yang sekitar empat bulan belakangan ‘memaksa’ menjadi bagian dari keluarga kecil kami. (Nadia: 190)</p>
3	Sheila	<p>(1) Selepas kepindahan Sita, Arini benar-benar harus mengandalkan diri sendiri pada berbagai <i>event</i> buku yang digelar terutama di negara lain. Berusaha membuka jalan, bermitra dengan agen. Sebuah keharusan bagi penulis mana pun untuk menembus pasar di negara-negara maju. Belakangan hubungan profesionalisme mereka mencair, Gadis dengan logat Melayu itu mulai terasa seperti sahabat. Di luar karakter ceplas-ceplos yang kadang tanpa basa-basi, ia baik dan tulus. (Nadia:48)</p>

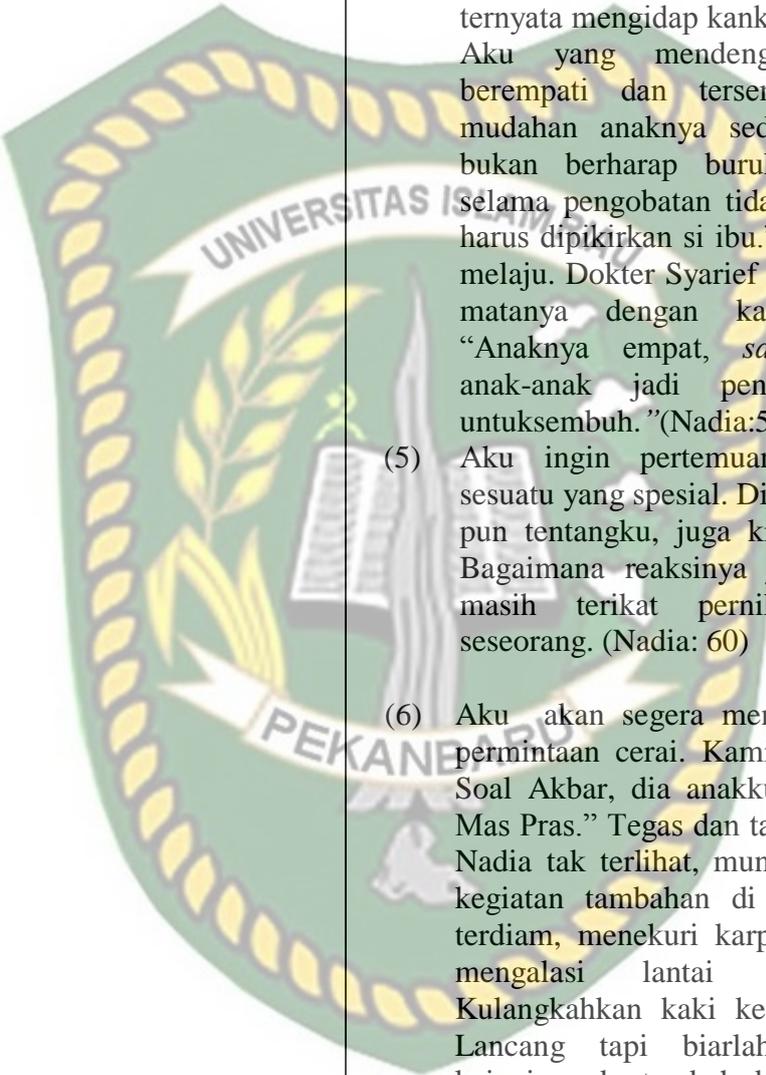
TABEL 02 PENYAJIAN DATA KEPRIBADIAN TOKOH WANITA DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2* KARYA ASMA NADIA

No	Kepribadian Tokoh	Kutipan Novel
1	Arini	<p>(1) Mereka yang mengenal Arini dengan baik masih akan menemukan percik kesedihan sesekali di matanya, sekalipun perempuan berjilbab itu sedang tersenyum. Tapi dia nyaris tak pernah lagi meratapi takdir. Bisa dibalang sudah berdamai. Air matanya mengeras bersama hati yang setiap saat berada dalam gempuran. Pertempuran yang harus selalu ia menangkan. (Nadia:3).</p> <p>(2) Arini tidak ingin ini menyimpannya. Persoalan dunia tidak boleh membuat seorang hamba kehilangan akhirat, tujuan hakiki perjalanan hidup setiap insan. Selama dia mampu melihat segala sesuatu bisa saja menjadi lebih buruk, Arini kembali tenang. Seberat apa pun ujian, ia tidak boleh kehabisan rasa syukur atas deret panjang anugerah yang Allah karuniakan. (Nadia:4).</p> <p>(3) Pras mencintai Akbar Muhammad seperti anak kandungnya sendiri. Tetapi cukup bijak menyerahkan keputusan pada Arini. Memandangi raut mungil bocah lelaki yang terbaring, nurani keibuan Arini tersentuh. Inikah Puncak keikhlasan perempuan?. Merawat anak yang akan mengingatkan pada wanita yang pernah menggoyahkan mahligai pernikahannya? (Nadia:13).</p> <p>(4) Bahu Arini kembali berayun saat</p>

		<p>bibirnya mendarat di kening kedua ananda disambut hawa dingin. Ikhlas ya, Allah...ikhlas. kutitip mereka di surga-Mu. Arini mendatangi keduanya sekali lagi sebelum kain putih yang telah menyelimuti tubuh, dibentangkan menutupi wajah mereka. Putri dan Adam, buah kasihnya dengan Pras tak bisa diselamatkan saat kendaraan jemputan sekolah mengalami kecelakaan. (Nadia:15).</p> <p>(5) Sulitnya, ujian yang melibatkan Mei Rose sepertinya menjadi bukan apa-apa, dibanding kedukaan yang harus ditanggung seorang ibu ketika ditinggal buah hati. “Jika harus memilih, membiarkan kamu berpoligami atau berpulang ke hadirat Allah...aku pilih yang pertama.” Tegas Arini dengan senyum dibibir yang melukiskan ketulusan setelah Pras yang sempat kritis di rumah sakit kembali ke istana kaca-sebutan tempat tinggal mereka di awal pernikahan dulu. (Nadia: 32).</p> <p>(6) Mas tidak bercanda?” Pras menggelengkan. Lalu sebuah amplop. “Allahu Akbar.” Lelaki berwajah sabar tersenyum. Kebahagiaannya tak terkata melihat raut riang istrinya. Awan gelap yang selama ini menutup cerah wajah sang kekasih perlahan beranjak. “Selamat. Ya. Senang karya Cinta makin mendunia.” Sebuah kabar baik. Arini menerima dengan perasaan melonjak.(Nadia:46).</p> <p>(7) Empat bulan berlalu. Sampai detik ini, semua disimpan rapi dari Pras. Lelaki itu tidak perlu tahu apa yang menimpa istrinya. Bukan karena Arini takut Pras tidak mampu menerima kenyataan. Justru sebaliknya, Arini dapat membayangkan lelaki itu mengalahkan</p>
--	---	--

		<p>semua dunianya hanya untuk mendampingi sang istri melalui berbagai pengobatan. Proses penyembuhan yang panjang dan melelahkan. Bukan Cuma bagi pasien, juga keluarga yang mendampingi. Dia tidak bisa membiarkan Pras meninggalkan karier yang sedang di puncak, demi berada di sisi Arini. (Nadia:124)</p> <p>(8) Lagi pula, di hati terdalam, Arini masih berharap diagnosa kedua dokter salah. Sebulan terakhir dia jarang merasakan nyeri di bawah perut. (Nadia:124)</p> <p>(9) Kemarahan masih tak terbendung saat Pras menyusul ke rumah-setelah memastikan Akbar yang malam itu sakit memperoleh pertolongan dokter-memohon maaf, lalu berlutut di kaki istrinya. Arini yang terluka tak sanggup memaafkan atau memeluk ayah dari tiga buah hatinya yang mengiba-iba. Mencoba menarik koper berisi keperluan secukupnya untuk dia dan anak-anak. Menolak bertahan di bangunan surga yang setiap bagiannya tiba-tiba mengeropos. Yang memenuhi benaknya hanya melarikan keresahan ke rumah ibu. Sampai Pras tiba-tiba muncul dan mencegah. “Demi anak-anak, Arini...jangan pergi.”Pertengkaran, lebih tepatnya ledakan kemarahan Arini yang merasa lelah tak dipedulikan saat berada di rumah Mei Rose. (Nadia:128).</p> <p>(10) Arini mengalihkan wajah agar mereka tidak perlu bersitatap. Dia telah menaruhkan hidupnya pada titik riskan, dengan mengabaikan kekhawatiran dokter, hanya untuk memastikan rencana lain berlangsung. Ikhtiar sia-sia jika Mei dan Akbar tak bisa ditemukan. Bulan-</p>
--	---	--

		<p>bulan terakhir ini, Arini tetap rajin konsultasi dan mengonsumsi obat dokter, selain mencoba pengobatan alternatif. Dia aktif melakukan riset internet, mencari aneka tips agar sel-sel jahat yang mengancamnya lapar. Kondisi tubuhnya harus lebih banyak mengandung basa dibanding asam. Antara lain dengan rutin mengonsumsi perasan lemon. Kurangi konsumsi daging agar tubuh tak bekerja terlalu berat mengolahnya, hingga energi bisa dipakai untuk mengalahkan sel-sel kanker. Hindari stres dan beragam pikiran murung. Kebahagiaan membuat usia kesehatan lebih panjang, sementara kesedihan justru membunuhmu. (Nadia 137-138).</p>
2	Mei Rose	<p>(1) “Aku salah. Tapi Mei ingin bunuh diri.” Demi Allah, aku hanya ingin menolong.” Ada bayi tidak berdosa. Aku...” Sepasang mata Pras membayangkan gerimis Ya, semula bukan cinta laki-laki dan perempuan yang menggerakkan. Tetapi kenyataan akan Andika Prasetya, bayi merah yang ketika dalam kandungan ingin dibawa sang ibu menuju pelukan kematian. Niat buruk yang kemudian diulang Mei setelah sadar usaha bunuh diri pertama kandas karena campur tangan Pras. (Nadia:4-5).</p> <p>(2) ”Cantik mana dengan Arini?” Tapi aku tidak bisa mengacaukan kebahagiaan laki-laki yang hidupnya telah banyak kupertulit. Jadi kalimat itu hanya kutelan sendiri. (Nadia:22)</p> <p>(3) Berpisah dengannya menyisakan kekalutan bercampur kerinduan yang mengentak. Berkali aku hampir menyerah dan berpikir untuk menjemput. Kenangan masa awal aku menyadari cinta teramat besar yang kami punya. Saat-saat bertatapan</p>

		<p>dengan bahasa hati-yang hanya kami pahami terus berulang. (Nadia:55)</p> <p>(4) “Masih muda. Aku membayangkan perasaan suaminya jika tahu istrinya ternyata mengidap kanker.” Pasti sedih. Aku yang mendengar sekilas pun berempati dan tersentuh. “Mudah-mudahan anaknya sedikit. Maksudku bukan berharap buruk, hanya agar selama pengobatan tidak banyak yang harus dipikirkan si ibu.” Alpharf hitam melaju. Dokter Syarief mengganti kaca matanya dengan kacamata gelap. “Anaknya empat, <i>sadly</i>.” Semoga anak-anak jadi penambah energi untuk sembuh.”(Nadia:58)</p> <p>(5) Aku ingin pertemuan ini menjadi sesuatu yang spesial. Dia tidak tahu apa pun tentangku, juga kisah masa lalu. Bagaimana reaksinya jika tahu akau masih terikat pernikahan dengan seseorang. (Nadia: 60)</p> <p>(6) Aku akan segera mengirimkan surat permintaan cerai. Kami sudah selesai. Soal Akbar, dia anakku Mbak, bukan Mas Pras.” Tegas dan tak terbantahkan. Nadia tak terlihat, mungkin mengikuti kegiatan tambahan di sekolah. Arini terdiam, menekuri karpet marun yang mengalasi lantai ruang tamu. Kulangkahkan kaki ke kamar Akbar. Lancang tapi biarlah. Rindu dan keinginan bertambah besar untuk tak lagi terpisahkan. Aku dan anakku harus bersatu. (nadia:76)</p> <p>(7) Laiknya dua orang yang terpisah dan kemudian kembali dipertemukan, perlu waktu untuk saling mengenal lagi. Lebih dari lima ratus hari, aku dan akbar tidak bertemu, banyak yang harus dikejar, disusulkan. Kebersamaan yang harus dibiasakan. Tidak mudah. Masa yang cukup lama bagi anak kecil untuk lupa, bahkan terhadap ibu, sosok</p>
--	---	--

		<p>penting yang begitu mencintainya. Tapi bukan masalah bagaimana Akbar memanggil atau manganggapku saat ini. Aku yakin ia akan kembali nyaman menyebutku Mama. (Nadia: 88).</p> <p>(8) Sejak dulu kamu punya segalanya, Arini; orang tua, suami yang baik, anak-anak yang sehat, karier kepenulisan. Segalanya.” Arini tidak akan lupa bara yang membayang di mata lawan bicaranya saat itu. “sementara satu-satunya hal baik yang pernah terjadi seumur hidupku hanya Pras. Dengan begitu banyak kebahagiaan, tidakkah seharusnya kamu bersyukur dan bisa sedikit bermurah hati?”(Nadia:126-127)</p> <p>(9) Bayangan Mei Rose bercanda dengan anak-anak menari-nari di benak. Siapa sangka perempuan itu bisa tampil demikian tulus dan sabar. “Tante Mei seperti ibu guru ya, Bunda?” celoteh Nadia suatu ketika. Tercetus begitu saja, padahal bisa dihitung dengan jari berapa kali dia bertemu Mei.(Nadia:130)</p>
3.	Sita	<p>(1) Keputusan sahabatnya pindah ke Bandung, diduga Arini karena patah hati terhadap Hartono. Panjang cerita. Keduanya sama-sama pernah menikah kemudian takdir memisahkan. Sita ditinggal suaminya yang terkena serangan jantung. Sementara Hartono, ditinggal pergi istri cantiknya yang terlalu sibuk dan kini telah menikah dengan salah satu orang terkaya di tanah air. Hartono dan Sita sempat dekat. Hampir semua pihak memastikan akan ada janur kuning. Sayang yang terjadi kemudian tidak sesuai prediksi. Hartono, seperti kebanyakan laki-laki saat ini, tidak siap berkomitmen. Sementara Sita yang sudah merasatak muda, risih</p>

		<p>dengan kedekatan seperti pacaran. Hubungan mereka diselesaikan baik-baik. Tetap saja, menoreh muram di paras manisnya. (Nadia:47)</p> <p>(2) Arini mengangguk. Berkah di balik kesedihan. Padahal kata Sita, toh mereka tetap bisa <i>chat</i> melalui beragam aplikasi. <i>Twenty four seven</i> kalau perlu. Hanya saja setelah berbagai peristiwa pedih yang terjadi dalam kehidupan Arini, dia tidak siap menghadapi perpisahan lain. Sita sudah seperti saudara kandung, lebih dari tempat mencurahkan perasaan dan mengeluarkan semua cerita hati. (Nadia:47)</p> <p>(3) Dulu Arini memanggilnya Putri Agar-agar, merujuk pada pribadi Sita yang meski sangat ekspresif namun hatinya selembut cemilan lunak itu. Sedangkan Lia memberi julukan Miss Gossip. Penyebabnya, sejak bekerja di Bandung mendadak Sita mengetahui semua informasi. Nyaris apa pun. (Nadia: 135)</p>
4.	Lia	<p>(1) “Tapi Pras bukan seperti suamiku, Rin...dia orang baik.” Lia dalam kecewanya terhadap laki-laki masih tergerak membela. “Dia menikah lagi untuk menyelamatkan hidup seseorang.” (Nadia:10)</p> <p>(2) Lia manyun. Perubahannya setelah perceraian memang parah. Selain buka jilbab, juga sempat merokok. Untunglah berangsur kebiasaan buruk itu hilang gara-gara Sita yang sekonyong-konyong main cabut benda mungil berbentuk silinder setiap terselip di bibir sahabatnya. Atau kegigihan Nadia dan adik-adiknya menyembunyikan kotak asap pemicu kanker itu sewaktu si tante berkunjung. (Nadia:51-53)</p>

TABEL 03 PENYAJIAN DATA PERANAN TOKOH WANITA DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2* KARYA ASMA NADIA

No	Peranan Tokoh	Kutipan Novel
1	Peranan Tokoh Wanita Sebagai Orang Tua/Ibu	<p>a. Arini</p> <p>(1) Tetapi pentingkah itu jika sewaktu-waktu dia bisa kehilangan nyawa ayah dari ketiga permata hatinya? Allah, mohon sembuhkan Mas Pras. Kembalikan kesadarannya. Ketiga anak kami membutuhkannya. Juga anak Mei. Selama lelaki itu dan anak-anak sehat, hal lain tak seberapa penting lagi. Arini tergugu. Mencium tangan lelaki yang terus digenggamnya. Merengkuh dalam doa. (Nadia:12)</p> <p>(2) Putri dan Adam, buah kasihnya dengan Pras tak bisa diselamatkan saat kendaraan jemputan sekolah mengalami kecelakaan. Punggung tangan Arini menghapus titik air mata. Serpihan kaca tumpah di hati. Susah payah ia mengukir senyum, di sela bibir yang terus melafaz asma Allah. Kedua buah hatinya harus mendapati senyum bunda mereka sebelum gundukan tanah memisah selamanya. (Nadia:15)</p> <p>(3) Aku minta maaf Mbak, tanpa izin meninggalkan Akbar. Menyusahkan.” Arini menggeleng. “Kamu tidak pernah menyusahkan. Akbar anak baik. Kamu justru memberi saya anugerah.” Ada berkas kesedihan yang ditahan Arini. Aku tak mengerti. Tapi itu urusannya. Bagaimanapun aku tetap sosok asing, meski diperlakukan dengan sangat baik. Bukan tak peduli tapi merasa tak pantas mencampuri urusan keluarga yang pernah aku sakiti. “Aku ingin...” Oh, kamu ingin bertemu Akbar? Sepertinya sedang bermain dengan Nadia di taman belakang.” (Nadia:71)</p>

		<p>b. Mei Rose</p> <p>(1) Malam-malam memandangi bayiku yang lucu. Tidak sekalipun aku mendapatinya tersentak oleh bunyi petir yang menggelegar ketika hujan deras turun. Atau dikagetkan klakson keras di tengah malam. Umumnya bayi mudah pecah tangis oleh suara lantang yang terdengar asing. Tapi tidak Akbar-ku. “Kamu pangeran kecil Mama yang pemberani.” (Nadia:55)</p> <p>(2) Akbar pangeranku, darah dagingku. Dia bukan milik Arini. Lelapnya Akbar bagiku adalah pertanda, dia merestui keinginan ibu yang melahirkannya. Selesai. Aku hanya menempelkan telapak tangan di jendela, saat mobil yang kusewa bergerak perlahan meninggalkan Arini yang terisak di celah pagar. Seharusnya Arini bersyukur, aku kembali hanya mengambil Akbar. Bukan Pras, lelaki yang menganggap dirinya ayah dari anak ini. (Nadia:76-77).</p>
<p>2.</p>	<p>Peran Wanita Sebagai Istri</p>	<p>a. Arini</p> <p>(1) Bukan. Medan perang sesungguhnya bukan lagi tentang dia dan Mei Rose. Melainkan perjuangan untuk mempertahankan keikhlasan. Sebab ragam ujian Allah bisa bermacam-macam, Output utamanya tetap ikhlas. Bertarung juga agar rasa syukur bisa terus digenggam dan tak lepas walau sehelaan napas. Kufur nikmat rentan menghinggapi ketika manusia terpaku pada persoalan sendiri. Luput melihat begitu banyak orang lain mengalami musibah dan kejadian tragis. Ketika seseorang merasa apa yang menimpa adalah takdir terburuk, memvonis Allah tidak adil, maka saat itu dia telah kehilangan rasa syukur. (Nadia:3).</p> <p>(2) Allah, mohon sembuhkan Mas Pras. Kembalikan kesadarannya. Ketiga anak kami membutuhkannya. Juga anak Mei. Selama lelaki itu dan anak-anak sehat, hal lain tak</p>

		<p>seberapa penting lagi. Arini terugu. Menciumi tangan lelaki yang terus digenggamnya. Merengkuh dalam doa-doa. Inikah puncak keikhlasan perempuan? Memandang hari-hari yang telah dilewati, Arini mengakui telah begitu rendah memasang standar keikhlasan. Alhamdulillah, Allah mengembalikan imamanya ke tengah surga kecil yang telah bertahun-tahun mereka bangun. (Nadia:12)</p> <p>(3) “Makin bertambah ladang sedekah kamu Cinta.” Tulus suara suaminya ketika pertama mendengar berita itu. “Jad, Mas mengizinkan aku dan Nadia pergi?” Pras cemberut.” Cuma Nadia besar. Pasti semua harus tepat waktu.”Insya allah bisa di atur. Biar jadi bulan madu kedua.” Berkata begitu Pras mendaratkan ciuman dihidung Arini. “Genit.” Lelaki itu tertawa. (Nadia:100)</p> <p>b. Mei Rose</p> <p>(1) “Aku salah. Tapi Mei ingin bunuh diri.” Demi Allah, aku hanya ingin menolong.” Ada bayi tidak berdosa. Aku..” sepasang mata Pras membayangkan gerimis. Ya, semula bukan cinta antara laki-laki dan perempuan yang menggerakkan. Tapi kenyataan akan Andika Prasetya, bayi merah yang ketika dalam kandungan ingin dibawa sang ibu menuju pelukan kematian. Niat buruknya yang kemudian diulang Mei setelah sadar usaha bunuh diri pertama kandas karena campur tangan Pras. (Nadia:4-5)</p> <p>(2) Keputusan menikahiku telah membuat hidupnya berantakan. Tapi Pras memang berbeda. Jika laki-laki lain santai saja meninggalkan perempuan yang dulu mereka persembahkan beribu kata cinta, Pras tidak. Air mata Arini telah luruh. Perempuan yang dia janjikan hanya akan mencicipi kebahagiaan dan bukan luka. Tapi sekalipun dalam pertentangan hati, lelaki itu</p>
--	--	---

		<p>memilih tidak mengenyahkanku dari hidupnya. Padahal akulah duri. Tidakkah tumah tangga mereka teramat bahagia dan sempurna sampai aku hadir menusukkan luka? (Nadia:19)</p>
3.	<p>Peranan wanita di Dalam Kekerabatan</p>	<p>a. Arini</p> <p>(1) Kehadirannya setelah dua buah hati Allah panggil dan menemukan mimpi-mimpi indah Arini, cukup mewarnai jika dia demikian terhibur dengan tingkah laku pola Akbar, bagaimana dengan Mei Rose? Sebagai Ibu, dia tidak bisa membayangkan kepedihan teramat besar yang ditanggung perempuan berwajah oriental itu. Tak ada kebahagiaan mampu menutupi kehilangan seorang ibu akan anaknya, pun sebaliknya. (Nadia : 67)</p> <p>(3) Lia manyun. Perubahannya setelah perceraian memang parah. Selain buka jilbab, juga sempat merokok. Untunglah berangsur kebiasaan buruk itu hilang gara-gara Sita yang sekonyong-konyong main cabut benda mungil berbentuk silinder setiap terselip dibibir sahabatnya. Atau kegigihan Nadia dan adik-adiknya menyambut kotak asap pemicu kanker itu sewaktu si tante berkunjung. Keakraban yang terjalin meniadakan jarak yang sempat terentang ketika mereka baru bertemu kembali setelah tahun-tahun lepas kuliah. Sementara sahabat mereka satu lagi, Lulu si Putri Malu, sejak menikah diboyong suaminya ke Medan, dan sekarang disibukkan mengurus anak yang “Aku janji, insya allah kalau pakai jilbab lagi nggak akan buka tutup seenaknya.” Lia memberi kode sumpah pramuka dengan tangannya. “Terus sekarang mau rujuk sama mantan suami, rujuk juga nggak sama jilbab?” Wajah Lia memerah, tangannya melemparkan bantalan kursi ke Arini. Dengan pikiran mengawang, Arini menangkap sembari tersenyum hampa, diam-diam dadanya nyeri. (Nadia :52)</p>

		<p>(4) Awalnya sempat terbersit, keinginan menjodohkan Arman dan Lia. Kendalanya, lelaki keturunan Arab itu menyukai perempuan berjilbab, dan itu bukan Lia sekarang. Akan tetapi, terakhir bertemu Lia tampak sumringah, mengutarakan suaminya mengajak rujuk. “jilbabnya dipakai lagi, dong? Goda Arini menanggapi kabar gembira, yang disambut Lia dengan senyum tersipu. (Nadia:50)</p>
4.	Peranan Wanita di Dalam Rumah Tangga	<p>a. Arini</p> <p>(1) Arini memandang Pras yang berbaring di sisinya dengan kelopak mata terbuka mengamati langit-langit kamar. Allahu ya Rahman, semoga panjang kebersamaan dengan lelaki bermata hershey’s ini. Arini menggeser tubuh, mendekati suaminya. “Demi Allah,” bisik Arini di telinga Pras, “Selama Allah masih memberi usia, aku tidak mau kehilangan kamu, Mas.” (Nadia:35)</p>
5.	Peranan Wanita dalam Pekerjaan	<p>a. Arini</p> <p>(1) Berangsur jemari Arini kembali menekan tuts keyboard di laptop. Menikmati ritual lama sambil sesekali memandangi daun-daun kering dari balik jendela kamar yang terbawa angin sebelum mencium tanah. Saking tersedot pusaran imajinasi, sering ia lupa makan dan minum. Syukurlah, Mbok di rumah tanggap dan rutin mengingatkan. Pras bahagia menemukan istrinya kembali menulis. Tahun-tahun berlalu tak mengubah kesenagannya melihat dahi Arini berkerut atau bibirnya yang mengerucut saat mentransfer gagasan dari kepala di laptop. (Nadia:30).</p> <p>(2) Sita dan Lia berulang kali mengingatkan. Di usia sekarang sudah boleh waspada. Tapi Arini</p>

		<p>merasa belum perlu. Kesibukan selepas novel launching seakan tidak terhenti. Terbayang raut antusias Sheila beberapa hari lalu ketika mengunjunginya. “ Tak sabar saya nak cakap. Tahniah Arini, you berhasil. Ada jemputan promo dari lima negara di Eropa, tapi semua menjemput di bulan yang sama. You must choose salah satu yang prioriti. UK, Denmark, Austria, Hungaria, atau Nederland.” (Nadia:99)</p> <p>b. Mei Rose</p> <p>(1)Kedatangan kedua, ketiga, dan seterusnya menindaklanjuti penjualan aset saudara dari A-ie, kulakukan sendiri. Ustadz Yusuf dan Istri memintaku menyertai mereka di berbagai seminar yang kemudian menaruhku di tengah-tengah persoalan masyarakat Islam di negara Eropa Timur itu. (Nadia:107)</p> <p>(2)Menulis membuatku merasa kaya, walau imbalan materi dari kegiatan satu ini minim. Baru sedikit yang tertarik untuk menaruh iklan di blog. Bagi penulis pemula sepertiku, itu pun sudah menjadi satu kebanggaan. Dengan menulis aku bisa menyalurkan berbagai pengalaman. Baik, maupun tidak, ternyata sangat mungkin menyisakan pelajaran. Buatku pribadi, ini upaya melawan lupa. Menjaga ingatan termasuk seluruh pengalaman buruk, bagaimana perasaan dan akibat yang kutanggung, hingga lebih hati-hati melangkah. Juga dengan berbagi solusi dengan orang lain. Memastikan tak seorangpun di luar sana mengulangi kesalahan serupa. (Nadia:109)</p> <p>(3)Ya. Paman punya satu bangunan dua lantai di sana. Aku bisa membuka toko Souvenir kecil di bagian bawah. Sementara tempat tinggal dilantai atas. (Nadia:146).</p>
--	--	--

2.3 Analisis Data

Berdasarkan kutipan novel yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dilakukan penganalisisan terhadap data tersebut. penganalisisan data tersebut penulis paparkan sesuai dengan masalah yan penulis teliti. Masalah yang penulis teliti adalah kedudukan tokoh wanita, kepribadian tokoh wanita, dan peranan tokoh wanita dengan teori Sugihastuti dan Djajanegara dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.

Karya sastra berupa fiksi khususnya pada novel, biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia. Kehidupan manusia ini berkaitan dengan kedudukan, kepribadian, dan peranan yang tergambar melalui tokoh yang berperan dalam cerita tersebut. oleh karena itu, dengan kedudukan, kepribadian, dan peranan tokoh wanita dapat dilihat dari dialog dan monolog yang terdapat dalam novel tersebut.

Sugihastuti (2000:37) mengungkapkan feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme merupakan teori kritis yang menggunakan perspektif serta pengalaman perempuan dan penindasan yang mereka alami, sebagai titik tolak sekaligus fokus analisisnya.

Berikut ini penulis paparkan analisis data untuk dengan kedudukan, kepribadian, dan peranan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia.

2.3.1 Analisis Feminisme

Pada bagian ini penulis menguraikan analisis yang berkaitan dengan Kedudukan, Kepribadian, dan Peranan Wanita dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia sesuai dengan teori yang telah dicantumkan dalam kerangka teoretis penelitian ini. Tokoh wanita yang ada dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia adalah Arini, Mei Rose, Lia, dan Sita.

Sugihastuti (2000:37) mengungkapkan feminisme adalah teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial, atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan. Feminisme merupakan teori kritis yang menggunakan perspektif serta pengalaman perempuan dan penindasan yang mereka alami, sebagai titik tolak sekaligus fokus analisisnya. Berikut ini analisis tentang feminisme dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia, sesuai dengan pembagian feminisme yang telah dikelompokkan oleh Sugihastuti.

2.3.1.1 Feminisme Aspek Kedudukan Tokoh Wanita

Kedudukan perempuan sering dianggap lebih rendah daripada kedudukan laki-laki dan hanya mampu mengerjakan pekerjaan domestik, perempuan tidak dibolehkan menuntut ilmu tinggi-tinggi dan bekerja di luar rumah sebagaimana laki-laki. Kedudukan laki-laki dianggap lebih utama. Perjuangan perempuan yang berat untuk mencapai suatu kedudukan, disebabkan masih banyak masyarakat Indonesia yang masih menganut paham patriarki. Hal ini sejalan yang dikatakan Dajajanegara (2000:5) menjelaskan, "Menurut para feminisme, nilai-nilai

tradisional inilah yang menjadi penyebab utama inferioritas atau kedudukan dan derajat rendah kaum wanita”.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugihastuti dan Suharto (2002) menjelaskan, “Jika perempuan sederajat dengan laki-laki, berarti mereka mempunyai hak untuk menentukan dirinya sendiri sebagai mana yang dimiliki oleh kaum laki-laki selama ini”.

Sugihastuti dan Suharto (2002:211) menyatakan bahwa perempuan miskin karena hanya diperbolehkan bekerja pada sektor domestik (rumah tangga) seperti memasak, mengurus rumah tangga, dan mengasuh anak. Semua pekerjaan domestik itu tidak digaji dan bahkan, dianggap bukan pekerjaan.

Dibawah ini penulis uraikan tentang kedudukan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia, sebagai berikut

2.2.1.1 Arini

Arini dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia merupakan tokoh wanita yang memiliki pekerjaan di luar domestik. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

- (1) Berangsur jemari Arini kembali menekan *tuts keyboard* di laptop. Menikmati ritual lama sambil memandangi daun-daun kering dari balik jendela kamar yang terbawa angin sebelum mencium tanah. (Nadia:30).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Arini merupakan tokoh wanita yang bekerja di luar domestik wanita. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Arini sebagai penulis. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini kembali menulis untuk mengobati jiwa yang sedang berduka karena kehilangan kedua anaknya. Ia

menikmati aktivitas lamanya sambil memandangi daun-daun kering dibalik jendela kamar yang terbawa angin sebelum jatuh ke tanah.

- (2) Alhamdulillah, buku kedua Istana Bintang selesai. Apakah Arini berhenti? Tidak. Sebab luka dan kesedihan karena ketiadaan Putri, Adam, lalu Akbar masih sering memburu. (Nadia:94)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Arini menggambarkan wanita yang bekerja di luar domestik. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini menyelesaikan buku kedua yang berjudul Istana Bintang. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Arini bekerja sebagai penulis. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini mendapat tawaran dari 4 negara untuk di terbitkan di sana. Arini menyibukkan diri dengan terus menulis agar ia lupa dengan musibah yang sedang ia alami. Arini berusaha untuk terus bangkit dari keterpurukan karena kedua anaknya meninggal akibat kecelakaan.

- (3) Persis seperti perkiraan Sheila, akan ada *Louching* di luar negeri. Tapi lima negara di Eropa, bersamaan pula, benar-benar di luar bayangan. Arini tak mampu menahan debar kebahagiaan di hati. Kembang api berpendaran di matanya. Segala puji bagi Allah, yang telah mengkaruniakan limpahan nikmat. Semoga ujian kesenangan ini tak membuat lalai. (Nadia:99).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Arini merupakan tokoh wanita bekerja di luar domestik. Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Arini sebagai penulis diundang ke negara Eropa untuk *louching*penerbitan buku karyanya.Arini sangat senang ketika mendengar kabar baik tersebut. ia tidak menyangka karyanya bisa diterima dan mendapatkan tawaran *louching* dari lima negara di Eropa tersebut. Air matanya berlinang saat mendengar kabar baik tersebut, ia pun bersyukur kepada sang pencipta atas limpahan rahmat yang ia peroleh. Arini tidak ingin

menjadi manusia yang lupa akan kebesaran nikmat Allah. Arini meyakini semua nikmat yang ia peroleh itu merupakan karunia Allah. Tokoh Arini juga merupakan tokoh perempuan yang tidak hanya melakukan pekerjaan domestik.

- (4) Sering aku melihat rekaman di *youtube*, ketika Arini *memberikan ceramah, dari kampus, perkantoran, juga penjara perempuan di tanah air.* (Nadia:108).

Dari kutipan di atas menjelaskan tokoh Arini merupakan tokoh perempuan yang bekerja di luar domestik. Hal itu dapat dilihat ketika Arini memberikan motivator di kampus, perkantoran dan juga penjara perempuan di tanah air. Arini sering diminta untuk mengisi acara menjadi motivator di kampus, perkantoran dan juga penjara perempuan di Indonesia.

2.2.1.2 Mei Rose

Mei Rose merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai istri kedua Pras. Mei Rose bekerja di luar domestik:

- (1) Hari ini ada pembaca blog pengen banget bertemu Mbak Mei. Mungkin *fans setia.*”Aku menghentikan aktivitas mengetik yang belum lama berjalan. Memandang Nining, asisten pribadi sekaligus sekretaris usaha bunga kami. (Nadia:106)

Dari kutipan novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia halaman 106 di atas menjelaskan Mei Rose bekerja di luar domestik . Hal itu dapat dilihat ketika fans Mei Rose ingin bertemu dengannya. Mei merasa sangat senang dengan pekerjaan tersebut. Meskipun dari segi materi, upah yang ia terima dari penulis blog masih minim. Namun, Mei Rose sangat menyukai pekerjaan tersebut. ia merasa sangat senang ketika berbagi pengalaman dengan pengikutnya di blognya tersebut. Selain sebagai penulis di blog, Mei Rose juga membuka

usaha toko bunga. Kutipan tersebut menggambarkan Mei Rose wanita yang bekerja di luar domestik.

- (2) *Meski awalnya Cuma mendampingi lelaki yang wajahnya nyaris dipenuhi garis usia menjual sejumlah properti, kunjungan berikutnya menambah intensitas hubunganku dengan Ustadz Yusuf, imam masjid Dar Assalam, komunitas muslim Hungaria. Kedatangan kedua, ketiga, dan seterusnya menindaklanjuti penjualan aset saudara dari A-ie, kulakukan sendiri. Ustadz Yusuf dan istri memintaku menyertai mereka di berbagai seminar yang kemudian menaruhku di tengah-tengah persoalan masyarakat Islam di negeri Eropa Timur itu. (Nadia: 107)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Mei Rose bekerja di luar domestik . Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose menemani pamannya menjual sejumlah properti di negara Eropa tepatnya Budapest tersebut. pada awalnya Mei Rose hanya mendampingi pamannya, kunjungan berikutnya Mei Rose berkunjung seorang diri tanpa didampingi pamannya untuk menjual aset saudara dari A-ie. Mei Rose bertemu dengan imam Masjid Dar Assalam di Hungaria, mereka saling berkenalan dan akhirnya Mei Rose di ajak Ustadz Yusuf dan istrinya untuk mengisi diberbagai seminar. Mei Rose memberikan motivasi terhadap komunitas muslim yang berada di Hungaria tersebut.

- (3) *“Apakah Ustadz berkenan membaca proposal saya?” Usulan sekolah di akhir pekan bagi anak-anak muslim di sana. Kelas tambahan untuk mengisi kebutuhan keislaman mereka. “Kalau kamu suatu hari siap tinggal di sini, mungkin lebih banyak yang bisa kamu lakukan, Mei.” Tawaran menetap dari imam masjid. Kesempatan yang belakangan serius kupertimbangkan. Saat rencana tersebut kusinggung, Om memaksaku menyimpan satu atau dua dari sisa aset di sana. (Nadia:108)*

Kutipan di atas menggambarkan Mei Rose merupakan seorang wanita yang bekerja di luar domestik. Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose menawarkan diri kepada Ustadz Yusuf sebagai guru anak-anak muslim di Hungaria tersebut.

Ustadz Yusuf merasa sangat senang mendengar Mei Rose ingin menjadi guru untuk anak-anak muslim di Hungaria. Paman Mei Rose mendukung semua yang dilakukan Mei Rose. Pamannya Mei Rose memaksanya untuk menyimpan satu atau dua aset agar tidak dijual. Hal itu dilakukan pamannya, agar Mei Rose bisa membuka usaha toko bunga. Pamannya sangat mendukung keinginan keponakannya tersebut. Berikut kutipan Mei Rose yang juga menjelaskan ia bekerja di luar domestik.

- (4) *Menulis membuatku merasa kaya, walau imbalan materi dari kegiatan satu ini minim. Baru sedikit yang tertarik untuk menaruh iklan di blog. Bagi penulis sepertiku, itu pun sudah menjadi kebanggaan.* (Nadia:109)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Mei Rose merupakan seorang wanita yang bekerja di luar domestik. Mei Rose merupakan seorang penulis di blog. Hal tersebut membuat Mei Rose merasa sangat senang menjadi penulis, meskipun imbalan yang ia terima masih sedikit, karena saat ini blog Mei Rose belum banyak peminat untuk menaruh iklan. Berikut kutipan lain yang menjelaskan Mei Rose bekerja di luar domestik:

- (5) *Szentendra sebuah kota wisata terletak sekitar 45 menit yang lebih tepat dari Budapest. Misterius dengan suasana berkabut di pagi hari. Kota yang semula kubidik sebagai tempat usaha. Bagian dari negara yang memiliki sejarah besar. Seperti beberapa negara tetangganya perlu waktu untuk secara bertahap membuka diri. Baru lima tahun terakhir mereka mengakrabi kehadiran bahasa Inggris. Tapi jangan menyamakan rakyat negeri ini dengan orang-orang Eropa Timur-yang terkesan dingin-ataupun Eropa Barat. Masyarakat negeri ini berada di antaranya. “Kami lebih ramah, tapi sangat pintar mengeluh.”* (Nadia: 144).

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Mei Rose bekerja di luar domestik . Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose pindah ke Szentendra di Budapest. Mei Rose membuka usaha sebagai penjual bunga. Meskipun masyarakat di Szentendra

awalnya sangat tertutup, namun mereka sangat ramah. Mereka baru akrab dengan bahasa Inggris baru lima tahun terakhir. Szentendra merupakan kota yang terletak sekitar 45 menit dari Budapest. Masyarakat di kota ini sangat berbeda dengan orang-orang di Eropa Timur ataupun Eropa Barat yang terkesan dingin, masyarakat di kota ini lebih ramah dan pintar mengeluh. Hal tersebut menggambarkan bahwa tokoh Mei Rose bekerja di luar domestik.

- (1) *Pagi penuh merakah. Berbagai souvenir kecil sudah tertata rapi. Benda-benda pecah belah yang harus dijaga terutama ketika Akbar berada disekitarnya. Sering aku geli sendiri menyaksikan bocah itu tampak penasaran dengan snow globe. sejauh ini, pangeranku masih kecil, bisa diajak berkomunikasi. Kedekatan kami membaik, mungkin karena di negeri baru ini kami hanya tinggal berdua. Wajah-wajah lain terasa asing, kecuali Syarief yang sekitar empat bulan belakangan ‘memaksa’ menjadi bagian dari keluarga kecil kami. (Nadia: 190)*

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Mei Rose bekerja di luar domestik. Mei menjual *Souvenir* ketika ia pindah ke Budapest. Mei Rose mengajak putranya untuk tinggal di Budapest tepatnya di Szentendre. Mei Rose menempati salah satu aset pamannya yang masih ada di kota Szentendre tersebut. mereka hanya tinggal berdua di kota tersebut. Mei Rose sangat senang melihat anaknya yang masih kecil namun sudah bisa diajak berkomunikasi.

2.2.1.3Sheila

Sheila merupakan seorang gadis Malaysia yang menggantikan posisi Sita sebagai asisten Arini. Semenjak Sita pindah ke Bandung Sheila lah yang membantu persiapan Arini, ketika Arini bekerja.

- (1) *Selepas kepindahan Sita, Arini benar-benar harus mengandalkan diri sendiri pada berbagai event buku yang digelar terutama di negara lain.*

Berusaha membuka jalan, bermitra dengan agen. Sebuah keharusan bagi penulis mana pun untuk menembus pasar di negara-negara maju. Belakangan hubungan profesionalisme mereka mencair, Gadis dengan logat Melayu itu mulai terasa seperti sahabat. Di luar karakter ceplas-ceplos yang kadang tanpa basa-basi, ia baik dan tulus. (Nadia:48)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Sheila merupakan seorang wanita yang bekerja di luar domestik. Hal itu dapat dilihat ketika Sheila menggantikan Sita untuk membantu Arini pada berbagai *event* buku baik dalam negeri maupun di luar negeri. Sita berusaha mencari peluang dengan cara bermitra dengan agen negara-negara maju untuk promosi buku Arini.

TABEL 4 KEDUDUKAN TOKOH WANITA DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2* KARYA ASMA NADIA

No	Nama Tokoh	Kedudukan Tokoh Wanita
1	Arini	Wanita yang ulet, tekun. Pekerjaan Arini banyak dilakukan di luar domestik . Arini juga bekerja sebagai penulis. Arini menjadi pengisi acara di beberapa negara, kampus dan sekolah.
2	Mei Rose	Mei Rose merupakan sosok wanita yang bekerja di luar domestik.Mei Rose bekerja sebagai penjual bunga, penjual properti, penulis di blog dan sebagai motivator.
4	Sheila	Sita memiliki pekerjaan di luar domestik. Sheila bekerja sebagai asisten Arini.

Berdasarkan tabel I di atas, secara keseluruhan kedudukan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini umumnya dijumpai kedudukan seorang wanita yang bekerja di luar domestik. Hal itu dapat dilihat pada tokoh Arini, Mei Rose, Sheila. Arini merupakan tokoh yang bekerja di luar domestik. Hal itu dapat dilihat ketika Arini diundang ke Eropa untuk *lounching* penerbitan buku karyanya. Arini juga bekerja sebagaiceramah di kampus, perkantoran dan juga penjara perempuan di tanah air. Mei Rose juga

bekerja di luar domestik, hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose membuka toko *souvenir*. Hal lain yang menunjukkan tokoh Mei Rose bekerja di luar domestik ialah ketika Mei Rose menemani pamannya menjual sejumlah properti di negara Eropa tepatnya Budapest tersebut. Mei Rose bertemu dengan imam Masjid Dar Assalam di Hungaria, mereka saling berkenalan dan akhirnya Mei Rose di ajak Ustadz Yusuf dan istrinya untuk mengisi diberbagai seminar. Sheila juga merupakan tokoh yang bekerja di luar domestik. Sheila bekerja sebagai asisten arini. Sheila juga tokoh yang bekerja di luar domestik.

Djajanegara (2000:5) yaitu, "Menurut para feminisme, nilai-nilai tradisional inilah yang menjadi penyebab utama inferioritas atau kedudukan dan derajat rendah kaum wanita".

2.3.1.2 Feminisme Aspek Kepribadian Tokoh Wanita

Sugihastuti (2000:112-113) mengatakan bahwa bentuk fisik wanita itu berbeda dengan pria, aspek psikisnya pun berbeda. Perbedaan ini akan tetap ada karena pengalaman-pengalaman hidup yang diterimanya pun berbeda. Hal ini sejajalan dengan Depdiknas (2008:1101) pengertian kepribadian adalah, "Sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain".

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di luar rumah, setiap wanita mempunyai pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas keinginannya. Stanton (2012: 146) mengemukakan bahwa :

Anda dapat mengamati ciri-ciri seorang karakter, perkembangannya, sikap-sikapnya terhadap karakter-karakter lain, atau efek sikap-sikap tersebut pada mereka (begitupun sebaliknya). Istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yaitu *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Karakteristik adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek.

Kepribadian wanita menunjukkan aspek-aspek yang berhubungan dengan diri sendiri wanita tersebut. Wanita juga memiliki pandangan hidup, kepercayaan, nilai-nilai, cita-cita, pengetahuan, dan pilihan sendiri atas berbagai keinginannya.

Dibawah ini penulis uraikan tentang kepribadian wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia, sebagai berikut:

2.2.2.1 Arini

Arini merupakan sosok wanita yang rapuh . Arini berusaha untuk bangkit melawan keterpurukan yang menimpa dirinya. Adapun kutipannya sebagai berikut:

(1) Mereka yang mengenal Arini dengan baik masih akan menemukan percik kesedihan sesekali di matanya, sekalipun perempuan berjilbab itu sedang tersenyum. Tapi dia nyaris tak pernah lagi meratapi takdir. Bisa dibilang sudah berdamai. Air matanya mengeras bersama hati yang setiap saat berada dalam gempuran. Pertempuran yang harus selalu ia menangkan. (Nadia:3).

Kutipan di atas menggambarkan Arini rapuh . Hal tersebut terjadi ketika Arini mengalami masa-masa sulit yang dialami dalam hidupnya sehingga ia tak kuasa untuk mengeluarkan air mata. Arini masih sangat terpukul saat mengetahui suaminya telah menikah lagi dengan perempuan lain. Meskipun Arini berusaha untuk tidak meratapi semua peristiwa yang menimpanya tersebut.

(1) Arini tidak ingin ini menimpanya. *Persoalan dunia tidak boleh membuat seorang hamba kehilangan akhirat, tujuan hakiki perjalanan hidup setiap*

insan. Selama dia mampu melihat segala sesuatu bisa saja menjadi lebih buruk, Arini kembali tenang. Seberat apa pun ujian, ia tidak boleh kehabisan rasa syukur atas deret panjang anugerah yang Allah karuniakan. (Nadia:4).

Dari kutipan di atas menggambarkan tokoh Arini yang memiliki kepribadian yang tegar. Arini mengetahui suaminya telah menikah dengan perempuan lain, namun ia berusaha untuk tetap tegar dengan cara mendekatkan diri dengan Allah. Ia menganggap semua itu merupakan ujian bagi dirinya. Arini berusaha untuk tenang menghadapi masalah yang menimpa kehidupan rumah tangganya saat ini. Kutipan tokoh Arini yang memiliki kepribadian yang tegar:

- (2) Pras mencintai Akbar Muhammad seperti anak kandungnya sendiri. *Tetapi cukup bijak menyerahkan keputusan pada Arini*. Memandangi raut mungil bocah lelaki yang terbaring, nurani keibuan Arini tersentuh. Inikah Puncak keikhlasan perempuan?. Merawat anak yang akan mengingatkan pada wanita yang pernah menggoyahkan mahligai pernikahannya? (Nadia:13).

Dari kutipan kepribadian tokoh wanita di atas menggambarkan bahwa Arini merupakan sosok wanita yang penyabar. Arini menerima kehadiran anak Mei Rose yang merupakan istri yang dinikahi oleh suaminya tanpa sepengetahuannya. Arini juga merupakan sosok wanita yang kuat. Hal itu dapat dilihat ketika musibah menimpa keluarganya. Putri dan Adam anak kedua dan ketiga Arini dan Pras meninggal dunia akibat kecelakaan. Arini juga ikhlas ketika melihat suaminya Pras menyayangi Akbar seperti anak kandungnya sendiri. Meskipun awalnya Arini sangat terpukul, karena ssaat Arini melihat sosok anak mungil yang bernama Akbar tersebut, mengingatkan Arini dengan perempuan yang telah merenggut kebahagiaan rumah tangganya yaitu Mei Rose.

- (3) Bahu Arini kembali berayun saat bibirnya mendarat di kening kedua ananda disambut hawa dingin. *Ikhlas ya, Allah...ikhlas. kutitip mereka di*

surga-Mu. Arini mendatangi keduanya sekali lagi sebelum kain putih yang telah menyelimuti tubuh, dibentangkan menutupi wajah mereka. Putri dan Adam, buah kasihnya dengan Pras tak bisa diselamatkan saat kendaraan jemputan sekolah mengalami kecelakaan. (Nadia:15).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arini yang kuat. Hal itu dapat dilihat ketika Arini berusaha untuk ikhlas melepaskan kedua anaknya yang meninggal akibat kecelakaan. Meskipun cobaan berat yang dihadapinya, namun Arini berusaha untuk mengikhlaskan kepergian sang buah hatinya tersebut. Ia berusaha untuk tetap kuat menghadapi musibah tersebut. Arini yakin anaknya akan ditempatkan di tempat yang lebih baik.

- (4) Sulitnya, ujian yang melibatkan Mei Rose sepertinya menjadi bukan apa-apa, dibanding kedukaan yang harus ditanggung seorang ibu ketika ditinggal buah hati. *“Jika harus memilih, membiarkan kamu berpoligami atau berpulang ke hadirat Allah...aku pilih yang pertama.”* Tegas Arini dengan senyum dibibir yang melukiskan ketulusan setelah Pras yang sempat kritis di rumah sakit kembali ke istana kaca-sebutan tempat tinggal mereka di awal pernikahan dulu. (Nadia: 32).

Kutipan di atas menggambarkan Arini merupakan orang yang tegar. Ia lebih memilih suaminya berpoligami dibanding suaminya menghadap Sang Pencipta. Hal ini membuktikan tokoh Arini memiliki kepribadian yang tegar dalam menghadapi ujian. Arini merelakan suaminya berpoligami asalkan Pras bisa kembali sehat seperti semula. Kutipan berikut menunjukkan bahwa Arini orang yang periang:

- (5) Mas tidak bercanda?” Pras menggelengkan. Lalu sebuah amplop. *“Allahu Akbar.”* Lelaki berwajah sabar tersenyum. *Kebahagiaannya tak terkata melihat raut riang istrinya. Awan gelap yang selama ini menutup cerah wajah sang kekasih perlahan beranjak.* *“Selamat. Ya. Senang karya Cinta makin mendunia.”* Sebuah kabar baik. Arini menerima dengan perasaan melonjak. (Nadia:46).

Kutipan di atas menggambarkan sosok Arini orangnya periang, nampak bahwa ia senang ketika mendapat amplop yang berisi tentang tawaran untuk terjemahan novel Istana Bintang seri pertama telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Sekarang Arini menerima tawaran dari penerbit di Inggris, Denmark, Belanda, Austria, dan Hungaria. Mereka berminat menerjemahkan karya Arini untuk diterbitkan di negara tersebut. Arini sangat bahagia mendapatkan tawaran tersebut. Arini juga orang yang pandai menyimpan rahasia.

- (6) *Empat bulan berlalu. Sampai detik ini, semua disimpan rapi dari Pras.* Lelaki itu tidak perlu tahu apa yang menimpa istrinya. Bukan karena Arini takut Pras tidak mampu menerima kenyataan. Justru sebaliknya, Arini dapat membayangkan lelaki itu mengalahkan semua dunianya hanya untuk mendampingi sang istri melalui berbagai pengobatan. Proses penyembuhan yang panjang dan melelahkan. Bukan Cuma bagi pasien, juga keluarga yang mendampingi. Dia tidak bisa membiarkan Pras meninggalkan karier yang sedang di puncak, demi berada di sisi Arini. (Nadia:124)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arini yang pandai menyimpan rahasia. Arini menyembunyikan penyakit kanker mulut rahim yang di alaminya. Arini tidak ingin Pras mengetahui penyakitnya karena ia tak mau suaminya meninggalkan karier suaminya. Arini lebih memilih untuk menyimpan rahasia tersebut, ia juga tidak ingin suaminya sibuk untuk mengurus proses penyembuhannya. Arini berusaha selalu menutupi penyakit yang telah di vonis dokter.

- (7) *Lagi pula, di hati terdalam, Arini masih berharap diagnosa kedua dokter salah.* Sebulan terakhir dia jarang merasakan nyeri di bawah perut. (Nadia:124)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Arini menggambarkan wanita yang memiliki kepribadian yang optimis. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini

berharap diganosa penyakit kanker rahim yang dialaminya itu salah. Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan Arini merupakan sosok yang memiliki kepribadian yang optimis. Arini juga memiliki kepribadian yang pemaarah.

- (8) *Kemarahan masih tak terbandung saat Pras menyusul ke rumah-setelah memastikan Akbar yang malam itu sakit memperoleh pertolongan dokter-memohon maaf, lalu berlutut di kaki istrinya. Arini yang terluka tak sanggup memaafkan atau memeluk ayah dari tiga buah hatinya yang mengiba-iba. Mencoba menarik koper berisi keperluan secukupnya untuk dia dan anak-anak. Menolak bertahan di bangunan surga yang setiap bagiannya tiba-tiba mengeropos. Yang memenuhi benaknya hanya melarikan keresahan ke rumah ibu. Sampai Pras tiba-tiba muncul dan mencegah. "Demi anak-anak, Arini...jangan pergi."*Pertengkaran, lebih tepatnya ledakan kemarahan Arini yang merasa lelah tak dipedulikan saat berada di rumah Mei Rose. (Nadia:127-128).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arini memiliki kepribadian yang pemaarah. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini marah melihat suaminya Pras lebih memperhatikan Akbar dibandingkan Arini. Kemarahan Arini memuncak karena Arini merasa dia tidak dipedulikan oleh Pras ketika mereka berada di rumah Mei Rose. Meskipun Pras berlutut untuk meminta maaf kepada Arini, namun Arini tetap pergi meninggalkan Pras. Arini membawa koper yang berisi kain dan ia pun pergi ke rumah ibunya. Arini merupakan wanita yang tidak mudah putus asa.

- (9) *Arini mengalihkan wajah agar mereka tidak perlu bersitatap. Dia telah menaruhkan hidupnya pada titik riskan, dengan mengabaikan kekhawatiran dokter, hanya untuk memastikan rencana lain berlangsung. Ikhtiar sia-sia jika Mei dan Akbar tak bisa ditemukan. Bulan-bulan terakhir ini, Arini tetap rajin konsultasi dan mengonsumsi obat dokter, selain mencoba pengobatan alternatif. Dia aktif melakukan riset internet, mencari aneka tips agar sel-sel jahat yang mengancamnya lapar. Kondisi tubuhnya harus lebih banyak mengandung basa dibanding asam. Antara lain dengan rutin mengonsumsi perasan lemon. Kurangi konsumsi daging agar tubuh tak bekerja terlalu berat mengolahnya, hingga energi bisa dipakai untuk mengalahkan sel-sel kanker. Hindari*

stres dan beragam pikiran murung. Kebahagiaan membuat usia kesehatan lebih panjang, sementara kesedihan justru membunuhmu. (Nadia 137-138).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arini memiliki kepribadian yang tidak mudah putus asa. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini terus berusaha untuk mencari cara agar dirinya bisa menemukan Mei Rose dan Akbar. Arini juga terus berusaha untuk melawan kanker yang menggerogoti tubuhnya. Ia rajin meminum obat yang diberikan dokter dan mencoba obat alternatif. Arini juga mengubah total pola hidupnya. Ia tidak lagi tidur hingga larut malam untuk menulis. Ia memastikan tidur cukup dan makan tepat waktu. Hal ini dilakukan Arini agar tubuhnya tetap kuat, agar ia bisa menemukan Mei Rose dan Akbar kembali.

2.2.2.2 Mei Rose

Mei Rose adalah seorang wanita yang mudah putus asa. Mei Rose ingin mengakhiri hidupnya karena kecewa dengan lelaki yang telah menghamilinya.

- (1) *“Aku salah. Tapi Mei ingin bunuh diri.” Demi Allah, aku hanya ingin menolong.” Ada bayi tidak berdosa. Aku...”* Sepasang mata Pras membayang gerimis Ya, semula bukan cinta laki-laki dan perempuan yang menggerakkan. Tetapi kenyataan akan Andika Prasetya, bayi merah yang ketika dalam kandungan ingin dibawa sang ibu menuju pelukan kematian. Niat buruk yang kemudian diulang Mei setelah sadar usaha bunuh diri pertama kandas karena campur tangan Pras. (Nadia:4-5).

Dari kutipan novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia halaman 4-5 di atas menjelaskan Mei Rose merupakan seorang wanita yang mudah putus asa. Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose ingin bunuh diri karena kecewa terhadap lelaki yang tak mau bertanggungjawab atas anak yang ia kandung. Mei Rose merupakan wanita yang memiliki kepribadian yang baik.

- (2) "Cantik mana dengan Arini?" *Tapi aku tidak bisa mengacaukan kebahagiaan laki-laki yang hidupnya telah banyak dipersulit. Jadi kalimat itu hanya kutelan sendiri. (Nadia:22)*

Kutipan di atas menjelaskan tokoh Mei Rose memiliki kepribadian yang peduli. Mei Rose tidak mau mengganggu kebahagiaan suaminya Pras. Mei Rose tidak mau lagi mempersulit Pras. Mei Rose juga merupakan wanita yang penyayang. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- (3) *Berpisah dengannya menyisakan kekalutan bercampur kerinduan yang mengentak. Berkali aku hampir menyerah dan berpikir untuk menjemput. Kenangan masa awal aku menyadari cinta teramat besar yang kami punya. Saat-saat bertatapan dengan bahasa hati-yang hanya kami pahami terus berulang. (Nadia:55)*

Kutipan di atas menggambarkan Mei Rose merupakan seorang wanita yang penyayang. Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose ingin bertemu dengan putranya Akbar. Mei Rose sosok wanita yang sangat penyayang. Meskipun awalnya ia menitipkan putranya Akbar kepada Arini, namun setelah setahun berlalu Mei Rose menjemput putranya kembali. Mei Rose sangat merindukan buah hatinya tersebut. ia selalu memikirkan Akbar.

- (4) "Masih muda. *Aku membayangkan perasaan suaminya jika tahu istrinya ternyata mengidap kanker.*" *Pasti sedih. Aku yang mendengar sekilaspun berempati dan tersentuh. "Mudah-mudahan anaknya sedikt. Maksudku bukan berharap buruk, hanya agar selama pengobatan tidak banyak yang harus dipikirkan si ibu." Alpharf hitam melaju. Dokter Syarief mengganti kaca matanya dengan kacamata gelap. "Anaknya empat, *sadly.*" Semoga anak-anak jadi penambah energi untuksembuh.*"(Nadia:58)

Kutipan di atas menggambarkan Mei Rose memiliki kepribadian yang peduli. Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose merasa berempati dan bersedih mendengar cerita dokter Syarief tentang pasiennya yang mengidap kanker. Mei Rose memikirkan nasib anak yang ditinggalkan wanita tersebut jika hal buruk

menimpanya. Mei juga berdoa agar wanita tersebut sembuh dari penyakit yang mematikan itu

- (5) Aku ingin pertemuan ini menjadi sesuatu yang spesial. *Dia tidak tahu apa pun tentangku, juga kisah masa lalu.* Bagaimana reaksinya jika tahu akau masih terikat pernikahan dengan seseorang. (Nadia: 60)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Mei Rose merupakan seseorang yang pandai menyimpan rahasia. Mei menutupi hubungan masa lalunya kepada Dokter Syarief, yang belakangan ini selalu berusaha untuk menjadi teman spesial Mei Rose. Mei Rose menyimpan semua rahasianya termasuk kalau saat ini dia masih memiliki ikatan pernikahan dengan Pras. Mei Rose sangat khawatir kalau suatu saat nanti dokter Syarief mengetahui masa lalunya.

- (6) *Aku akan segera mengirimkan surat permintaan cerai. Kami sudah selesai. Soal Akbar, dia anaku Mbak, bukan Mas Pras.*” Tegas dan tak terbantahkan. Nadia tak terlihat, mungkin mengikuti kegiatan tambahan di sekolah. Arini terdiam, menekuri karpet marun yang mengalasi lantai ruang tamu. Kulangkahkan kaki ke kamar Akbar. Lancang tapi biarlah. Rindu dan keinginan bertambah besar untuk tak lagi terpisahkan. Aku dan anaku harus bersatu. (nadia:76)

Kutipan di atas menggambarkan Mei Rose memiliki kepribadian yang tegas. Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose menjemput kembali anaknya Akbar. Anak yang setahun lalu ia titipkan dengan Arini dan Pras. Mei Rose juga meminta Pras menceraikan dirinya. Mei Rose menganggap setelah perceraianya dengan Pras ia memiliki hak asuh Akbar sepenuhnya. Meskipun Pras bukanlah ayah biologis dari Akbar. Mei Rose membawa Akbar tanpa sepengetahuan Pras.

- (7) *Laiknya dua orang yang terpisah dan kemudian kembali dipertemukan, perlu waktu untuk saling mengenal lagi. Lebih dari lima ratus hari, aku dan akbar tidak bertemu, banyak yang harus dikejar, disusulkan.* Kebersamaan yang harus dibiasakan. Tidak mudah. Masa yang cukup lama bagi anak kecil untuk lupa, bahkan

terhadap ibu, sosok penting yang begitu mencintainya. Tapi bukan masalah bagaimana Akbar memanggil atau manganggapku saat ini. Aku yakin ia akan kembali nyaman menyebutku Mama. (Nadia: 88).

Kutipan di atas menunjukkan Mei Rose memiliki kepribadian yang sabar. Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose berusaha untuk mendekati putranya Akbar. Sosok mungil yang setahun lebih tidak pernah bertemu. Mei Rose terus berusaha agar Akbar kembali merasakan sosok kasih sayang ibu kandungnya tersebut.

(8) *Sejak dulu kamu punya segalanya, Arini; orang tua, suami yang baik, anak-anak yang sehat, karier kepenulisan. Segalanya.*” Arini tidak akan lupa bara yang membayang di mata lawan bicaranya saat itu. “sementara satu-satunya hal baik yang pernah terjadi seumur hidupku hanya Pras. Dengan begitu banyak kebahagiaan, tidakkah seharusnya kamu bersyukur dan bisa sedikit bermurah hati?”(Nadia:126-127)

Kutipan di atas menggambarkan Mei Rose memiliki kepribadian yang egois. Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose meminta Arini berbagi suami. Mei Rose menganggap Arini memiliki segalanya, orang tua, suami yang baik dan anak-anak yang sehat. Semua itu berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan Mei Rose.

(9) Bayangan Mei Rose bercanda dengan anak-anak menari-nari di benak. *Siapa sangka perempuan itu bisa tampil demikian tulus dan sabar.* “Tante Mei seperti ibu guru ya, Bunda?” celoteh Nadia suatu ketika. Tercetus begitu saja, padahal bisa dihitung dengan jari berapa kali dia bertemu Mei.(Nadia:130)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan Mei Rose merupakan tokoh wanita yang berkepribadian sabar. Hal tersebut dapat dilihat ketika Mei Rose berusaha untuk mendekati anaknya yang ia tinggalkan satu tahun yang lalu. Tanpa putus asa, Mei Rose terus berusaha untuk mendekati Akbar putranya tersebut.

2.2.2.3 Sita

Sita merupakan sahabat Arini. Ia merupakan wanita yang mudah menyerah dan putus asa. Berikut kepribadian Sita yang menggambarkan seorang yang mudah menyerah dan putus asa adalah:

- (1) *Keputusan sahabatnya pindah ke Bandung, diduga Arini karena patah hati terhadap Hartono.* Panjang cerita. Keduanya sama-sama pernah menikah kemudian takdir memisahkan. Sita ditinggal suaminya yang terkena serangan jantung. Sementara Hartono, ditinggal pergi istri cantiknya yang terlalu sibuk dan kini telah menikah dengan salah satu orang terkaya di tanah air. Hartono dan Sita sempat dekat. Hampir semua pihak memastikan akan ada janur kuning. Sayang yang terjadi kemudian tidak sesuai prediksi. Hartono, seperti kebanyakan laki-laki saat ini, tidak siap berkomitmen. Sementara Sita yang sudah merasatak muda, risih dengan kedekatan seperti pacaran. Hubungan mereka diselesaikan baik-baik. Tetap saja, menoreh muram di paras manisnya. (Nadia:47)

Dari kutipan di atas menggambarkan bahwa Sita memiliki kepribadian yang mudah putus asa dan mudah menyerah. Hal itu dapat dilihat ketika Sita memutuskan untuk pindah ke Bandung. Sita kecewa terhadap kekasihnya Hartono. Sita kecewa karena Hartono yang tidak mau menikahi Sita. Sementara itu Sita merasa usianya sekarang sudah tidak muda lagi untuk pacaran. Akhirnya, Sita memutuskan untuk mengakhiri hubungan mereka secara baik-baik.

- (2) Arini mengangguk. Berkah di balik kesedihan. Padahal kata Sita, toh mereka tetap bisa *chat* melalui beragam aplikasi. *Twenty four seven* kalau perlu. Hanya saja setelah berbagai peristiwa pedih yang terjadi dalam kehidupan Arini, dia tidak siap menghadapi perpisahan lain. *Sita sudah seperti saudara kandung, lebih dari tempat mencurahkan perasaan dan mengeluarkan semua cerita hati.* (Nadia:47)

Kutipan di atas menggambarkan Sita merupakan sahabat yang baik bagi Arini. Hal itu dapat dilihat ketika Arini merasa sangat sedih mengetahui Sita memutuskan pindah ke Bandung. Arini menganggap Sita seperti saudara. Mereka

saling berbagi cerita. Hal inilah yang membuat Arini merasa sangat kehilangan Sita. Kutipan lain yang menunjukkan Sita memiliki sifat yang baik adalah:

- (3) Dulu Arini memanggilnya Putri Agar-agar, *merujuk pada pribadi Sita yang meski sangat ekspresif namun hatinya selembut cemilan lunak itu*. Sedangkan Lia memberi julukan Miss Gossip. Penyebabnya, sejak bekerja di Bandung mendadak Sita mengetahui semua informasi. Nyaris apa pun. (Nadia: 135)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Sita merupakan seorang wanita yang baik. Hal itu diungkapkan Arini sahabatnya yang memberi gelar Putri Agar-agar kepada sahabatnya Sita. Gelar tersebut diberikan kepada Sita karena kepribadian Sita yang sangat ekspresif namun memiliki hati yang sangat lembut.

2.2.2.4 Lia

Lia merupakan tokoh tambahan yang berperan sebagai sahabat Arini. Kepribadian Lia yang menggambarkan mudah putus asa dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- (1) *Lia manyun. Perubahannya setelah perceraian memang parah. Selain buka jilbab, juga sempat merokok. Untunglah berangsur kebiasaan buruk itu hilang gara-gara Sita yang sekonyong-konyong main cabut benda mungil berbentuk silinder setiap terselip di bibir sahabatnya. Atau kegigihan Nadia dan adik-adiknya menyembunyikan kotak asap pemicu kanker itu sewaktu si tante berkunjung.* (Nadia:51-53)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Lia memiliki kepribadian yang mudah putus asa. Hal itu dapat dilihat ketika Lia bercerai dengan suaminya. Lia melakukan kebiasaan buruk. Lia melepas jilbabnya dan merokok. Lia melepaskan jilbabnya karena kecewa terhadap suaminya. Saat Lia menikah, suaminya menyuruh Lia memakai jilbab. Namun, suami Lia bukanlah orang yang taat agama. Hal inilah yang membuat Lia merasa sangat kecewa terhadap suaminya.

Kutipan berikut menggambarkan tokoh Lia yang memiliki kepribadian empati.

Adapun kutipannya, sebagai berikut:

- (2) *“Tapi Pras bukan seperti suamiku, Rin...dia orang baik.” Lia dalam kecewanya terhadap laki-laki masih tergerak membela. “Dia menikah lagi untuk menyelamatkan hidup seseorang.” (Nadia:10)*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Lia adalah sosok wanita yang memiliki kepribadian empati. Meskipun Lia pernah kecewa terhadap suaminya yang pernah menghinatinya. Lia menunjukkan sikap empatinya terhadap Pras. Lia memberikan pengertian kepada sahabatnya tentang pernikahan yang dilakukan Pras dan Mei Rose.

TABEL 5 KEPRIBADIAN TOKOH WANITA DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2* KARYA ASMA NADIA.

No	Nama Tokoh	Kepribadian Tokoh Wanita
1	Arini	Wanita yang sabar, tegar, cengeng, periang, pandai menyimpan rahasia, pemarah, penuh semangat dan wanita yang tidak mudah putus asa
2	Mei Rose	Wanita yang mudah putus asa, penyayang, pandai menyimpan rahasia dan egois
3	Sheila	Wanita yang baik hati dan memiliki kepribadian suka menolong.
4	Lia	Wanita yang memiliki sifat mudah putus asa dan mudah menyerah
5	Sita	Wanita yang memiliki sifat mudah putus asa dan mudah menyerah

Berdasarkan tabel 2 di atas, secara keseluruhan kepribadian tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini umumnya dijumpai kepribadian seorang tokoh wanitayang sabar, tegar, cengeng, periang, pandai menyimpan rahasia, pemarah, penuh semangat dan wanita yang tidak mudah putus asa dan berkenaan dengan rasa sayang terhadap orang lain, seperti

rasa sayang terhadap anak, sahabat dan keluarga. Selain itu ditemukan pula kepribadian yang penyabar dan penyayang sesama. Kemudian ditemukan juga kepribadian yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya sebagai seorang individu yang bertanggungjawab atas potensi dirinya. Kemudian terdapat juga kepribadian wanita yang dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, serta memiliki kepedulian nasib terhadap orang lain. Kepribadian tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dapat dilihat melalui tokoh Arini, Mei Rose, Sheila, Lia, dan Sita. Arini memiliki kepribadian sabar, tegar, cengeng, periang, pandai menyimpan rahasia, pemaarah, penuh semangat dan wanita yang tidak mudah putus asa. Tokoh Mei Rose memiliki kepribadian yang mudah putus asa, peduli, penyayang, pandai menyimpan rahasia, tegas, sabar, dan egois. Selanjutnya kepribadian tokoh Sita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini yaitu wanita yang mudah menyerah, putus asa, dan baik. Selanjutnya kepribadian tokoh Lia yaitu mudah putus asa dan empati.

2. 3.1.3 Feminisme Aspek Peranan Tokoh Wanita

Dalam kehidupannya sehari-hari wanita memiliki peranan yang sangat kompleks baik di rumah maupun di luar rumah. Peranan dapat diartikan sebagai tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Depdiknas,2008:1051).

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa peranan wanita adalah tugas utama atau tindakan yang harus dilakukan oleh seorang wanita. . Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sugihastuti (2000:121) peranan tokoh

wanita adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai seorang wanita. Ada berbagai peranan wanita yang dimiliki sejak lahir sampai pada usia- usia selanjutnya. Peranan itu merupakan bagian dari hidupnya yaitu, 1) sebagai orang tua, 2) sebagai istri, 3) di dalam rumah tangga, 4) di dalam rumah kekerabatan, 5) pribadi, 6) di dalam komunitas, 7) di dalam pekerjaan. Peranan- peranan tersebut menyangkut peranan wanita sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Peranan yang dimiliki wanita itu tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lainnya.

Tugas dan peran antara wanita dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya saling melengkapi hal tersebut ditegaskan oleh Marwah Daud Ibrahim (dalam Soenarto, 1994: 30).

Perlu ditumbuhkembangkan pandangan yang melihat tugas dan peran kaum perempuan dan lelaki sebagai sesuatu yang komplementer. Keduanya tidak perlu dipertentangkan, karena keduanya berfungsi saling melengkapi. Kemanusiaan dan peradabanlah yang akan memetik hasil jika feminitas dan maskulinitas dipadukan secara seimbang dalam kehidupan.

Selanjutnya, dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat, setiap wanita mempunyai pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas keinginannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihastuti (2000:113),

“Wanita mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun dirinya. Berdasarkan pada pilihannya sendiri wanita bertanggung jawab atas potensi diri sendiri sebagai makhluk individu. Ada yang memilih sebagai kekasih, istri, ibu, ataupun wanita karir. Hal ini adalah peranan wanita di dalam keluarga dan dalam masyarakat.”

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan manusia lain. Demikian juga dengan wanita, hubungannya dengan manusia lain dapat bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat dan hubungannya itu. Corak kehidupan manusia berbeda-beda. Demikian juga dengan kehidupan perempuan dengan sesamanya kaum perempuan dan kaum laki-laki. Apapun kondisi perempuan tersebut, wanita membutuhkan manusia lain untuk mencapai tujuan hidupnya.

Berikut ini analisis tentang peranan wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia, yaitu sebagai berikut:

2.2.3.1 Peranan Wanita Sebagai Orang Tua/Ibu

a. Arini

Arini dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia merupakan sosok ibu yang sangat mencintai keluarganya. Arini memiliki sifat penyayang, sabar, peduli dan mengerti akan keadaan suami dan anak-anaknya. Terbukti ketika suaminya menikah lagi dengan perempuan lain yaitu Mei Rose.

- (1) Tetapi pentingkah itu jika sewaktu-waktu dia bisa kehilangan nyawa ayah dari ketiga permata hatinya?. *Allah, mohon sembuhkan Mas Pras. Kembalikan kesadarannya. Ketiga anak kami membutuhkannya. Juga anak Mei. Selama lelaki itu dan anak-anak sehat, hal lain tak seberapa penting lagi. Arini tergugu. Mencium tangan lelaki yang terus digenggamnya. Merengkuh dalam doa-doa.*(Nadia:12)

Dalam kutipan di atas dari menunjukkan bahwa Arini seorang wanita yang berperan sebagai ibu. Hal itu dapat dilihat ketika Arini berdoa agar suaminya kembali sehat, karena anak-anaknya masih membutuhkan sosok seorang

ayah. Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan bahwa selain menjadi ibu dari ketiga anaknya, Arini juga merawat Akbar. Akbar merupakan anak Mei Rose, istri kedua suami Arini.

(2) *Putri dan Adam, buah kasihnya dengan Pras tak bisa diselamatkan saat kendaraan jemputan sekolah mengalami kecelakaan. Punggungan Arini menghapus titik air mata. Serpihan kaca tumpah di hati. Susah payah ia mengukir senyum, di sela bibir yang terus melafaz asma Allah. Kedua buah hatinya harus mendapati senyum bunda mereka sebelum gundukan tanah memisah selamanya. (Nadia:15)*

Kutipan di atas menunjukkan Arini merupakan seorang ibu. Arini sangat sedih kehilangan Putri dan Adam anaknya yang meninggal akibat kecelakaan. Arini tak mampu menahan luka yang menimpa dirinya. Namun, ia tetap berusaha untuk tetap tegar dengan mendekati diri pada sang pencipta. Arini juga sosok ibu yang peduli. Hal itu dapat dilihat ketika Arini mengasuh Akbar yang bukan anak kandungnya.

(3) *Aku minta maaf Mbak, tanpa izin meninggalkan Akbar. Menyusahkan.” Arini menggeleng. “Kamu tidak pernah menyusahkan. Akbar anak baik. Kamu justru memberi saya anugerah.”* Ada berkas kesedihan yang ditahan Arini. Aku tak mengerti. Tapi itu urusannya. Bagaimanapun aku tetap sosok asing, meski diperlakukan dengan sangat baik. Bukan tak peduli tapi merasa tak pantas mencampuri urusan keluarga yang pernah aku sakiti. “Aku ingin...” Oh, kamu ingin bertemu Akbar? Sepertinya sedang bermain dengan Nadia di taman belakang.” (Nadia:71)

Kutipan di atas menunjukkan Arini merupakan seorang ibu yang sayang dan peduli kepada Akbar dan Mei Rose. Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose pergi dan menitipkan Akbar anaknya kepada Arini. Arini pun merawat Akbar dengan penuh kasih sayang seperti ia merawat anaknya sendiri. Arini juga sangat peduli kepada Mei Rose. Ia mengetahui maksud Mei Rose kembali hadir dalam

kehidupan keluarga mereka. Mei Rose ingin bertemu dengan putranya Akbar. Arini pun mengizinkan Mei Rose menemui Akbar.

c. Mei Rose

Mei Rose adalah sosok seorang ibu yang baik dan penyayang. Mei Rose merupakan ibu Akbar. Walaupun awalnya Mei Rose menitipkan Akbar kepada Arini selama setahun lebih. Namun, sebenarnya Mei Rose sangat mencintai putranya tersebut:

(1) Malam-malam memandangi bayiku yang lucu. Tidak sekalipun aku mendapatinya tersentak oleh bunyi petir yang menggelegar ketika hujan deras turun. Atau dikagetkan klakson keras di tengah malam. *Umumnya bayi mudah pecah tangis oleh suara lantang yang terdengar asing. Tapi tidak Akbar-ku. "Kamu pangeran kecil Mama yang pemberani."* (Nadia:55)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Mei Rose adalah seorang ibu. Mei Rose mengingat sosok Akbar anaknya yang ia titipkan kepada Arini dan Pras. Mei Rose terbayang tingkah laku Akbar ketika anaknya tersebut masih bayi.

(3) *Akbar pangeranku, darah dagingku.* Dia bukan milik Arini. Lelapnya Akbar bagiku adalah pertanda, dia merestui keinginan ibu yang melahirkannya. Selesai. Aku hanya menempelkan telapak tangan di jendela, saat mobil yang kusewa bergerak perlahan meninggalkan Arini yang terisak di celah pagar. Seharusnya Arini bersyukur, aku kembali hanya mengambil Akbar. Bukan Pras, lelaki yang menganggap dirinya ayah dari anak ini. (Nadia:76-77)

Kutipan di atas menjelaskan Mei Rose merupakan seorang ibu. Hal itu dapat dilihat ketika Mei Rose kembali ke tanah air untuk menjemput putranya Akbar. Mei Rose mengambil kembali Akbar, anak yang setahun lalu ia titipkan kepada

Arini. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa Mei Rose merupakan tokoh yang memiliki peranan sebagai ibu. Mei Rose adalah ibu Akbar.

2.2.3.2 Peran wanita sebagai Istri

a. Arini

Arini adalah sosok seorang istri yang sabar. Arini tidak pernah putus asa dalam menghadapi cobaan yang sedang dihadapinya.

- (1) *Bukan. Medan perang sesungguhnya bukan lagi tentang dia dan Mei Rose. Melainkan perjuangan untuk mempertahankan keikhlasan. Sebab ragam ujian Allah bisa bermacam-macam, Output utamanya tetap ikhlas. Bertarung juga agar rasa syukur bisa terus digenggam dan tak lepas walau sehelaan napas. Kufur nikmat rentan menghinggapi ketika manusia terpaku pada persoalan sendiri. Luput melihat begitu banyak orang lain mengalami musibah dan kejadian tragis. Ketika seseorang merasa apa yang menimpa adalah takdir terburuk, memvonis Allah tidak adil, maka saat itu dia telah kehilangan rasa syukur. (Nadia:3).*

Kutipan di atas menunjukkan tokoh Arini merupakan seorang istri yang sabar. Hal itu dapat dilihat ketika Arini berusaha untuk ikhlas ketika suaminya menikah dengan Mei Rose. Pras suami Arini menikahi Mei Rose demi menyelamatkan Mei Rose dan bayi yang sedang dikandung Mei Rose. Meskipun berat, namun Arini berusaha untuk menerima kenyataan tersebut.

- (2) *Allah, mohon sembuhkan Mas Pras. Kembalikan kesadarannya. Ketiga anak kami membutuhkannya. Juga anak Mei. Selama lelaki itu dan anak-anak sehat, hal lain tak seberapa penting lagi. Arini tergugu. Menciumi tangan lelaki yang terus digenggamnya. Merengkuh dalam doa-doa. Inilah puncak keikhlasan perempuan? Memandang hari-hari yang telah dilewati, Arini mengakui telah begitu rendah memasang standar keikhlasan. Alhamdulillah, Allah mengembalikan imamnya ke tengah surga kecil yang telah bertahun-tahun mereka bangun. (Nadia:12)*

Kutipan di atas menunjukkan Arini berperan sebagai istri. Hal itu dapat dilihat ketika Arini berada di rumah sakit merawat Pras suaminya. Arini berdoa agar suaminya bisa kembali sembuh seperti semula. Arini mencium tangan suaminya dan berharap suaminya kembali sadar seperti semula. Arini tetap sabar merawat Pras yang terbaring koma, hingga akhirnya Pras sadar dari koma.

- (3) *“Makin bertambah ladang sedekah kamu Cinta.” Tulus suara suaminya ketika pertama mendengar berita itu. “Jadi, Mas mengizinkan aku dan Nadia pergi?” Pras cemberut.”* Cuma Nadia besar. Pasti semua harus tepat waktu.”Insya allah bisa di atur. Biar jadi bulan madu kedua.” Berkata begitu Pras mendaratkan ciuman dihidung Arini. “Genit.” Lelaki itu tertawa. (Nadia:100)

Kutipan di atas menggambarkan Arini merupakan wanita yang berperan sebagai istri. Hal itu dapat dilihat ketika Arini merasa senang mendapat izin dari suaminya untuk melakukan promosi *louncing* karyanya di Budapest, Hungaria. Pras pun ingin pergi menemani istrinya. Pras sangat senang karena kehangatan rumah tangganya kembali seperti awal pernikahan mereka. Ia mencium hidung Arini, ia senang melihat istrinya kembali bangkit dari ujian yang silih berganti yang menghampiri mereka.

d. Mei Rose

Mei Rose merupakan perempuan yang telah merebut kebahagiaan Arini. Pras menikahi Mei Rose bukanlah karena cinta, Pras menikahinya hanya untuk menyelamatkan nyawa Mei Rose dan bayi yang dikandungnya. Berikut kutipan yang menggambarkan Mei Rose merupakan seorang istri adalah:

- (1) *“Aku salah. Tapi Mei ingin bunuh diri.” Demi Allah, aku hanya ingin menolong.” Ada bayi tidak berdosa. Aku..” sepasang mata Pras membayang gerimis.* Ya, semula bukan cinta antara laki-laki dan

perempuan yang menggerakkan. Tapi kenyataan akan Andika Prasetya, bayi merah yang ketika dalam kandungan ingin dibawa sang ibu menuju pelukan kematian. Niat buruknya yang kemudian diulang Mei setelah sadar usaha bunuh diri pertama kandas karena campur tangan Pras. (Nadia:4-5)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Mei Rose merupakan istri dari Pras. Meskipun Pras menikahi Mei Rose karena terpaksa. Ketika Mei Rose ingin mengakhiri hidupnya dan janin yang dikandungnya, Pras datang menyelamatkan dari peristiwa tersebut dan akhirnya Mei Rose meminta Pras untuk menikahinya.

- (2) *Keputusan menikahiku telah membuat hidupnya berantakan. Tapi Pras memang berbeda. Jika laki-laki lain santai saja meninggalkan perempuan yang dulu mereka persembahkan beribu kata cinta, Pras tidak. Air mata Arini telah luruh. Perempuan yang dia janjikan hanya akan mencicipi kebahagiaan dan bukan luka. Tapi sekalipun dalam pertentangan hati, lelaki itu memilih tidak mengenyahkanku dari hidupnya. Padahal akulah duri. Tidakkah tumah tangga mereka teramat bahagia dan sempurna sampai aku hadir menusukkan luka?* (Nadia:19)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Mei Rose merupakan istri Pras. Mei Rose menjadi perempuan kedua dalam rumah tangga Pras. Meskipun Pras tidak mencintai Mei Rose, namun Pras tidak pernah berniat untuk meninggalkan Mei Rose.

2.2.3.3 Peranan Wanita Di Dalam Kekerabatan

a. Arini

Arini merupakan tokoh yang baik bagi sahabatnya. Ia juga sahabat yang peduli dengan keadaan sahabatnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

- (1) *Awalnya sempat terbersit, keinginan menjodohkan Arman dan Lia.* Kendalanya, lelaki keturunan Arab itu menyukai perempuan berjilbab, dan itu bukaan Lia sekarang. Akan tetapi, terakhir bertemu Lia tampak sumringah, mengutarakan suaminya mengajak rujuk. “jilbabnya dipakai lagi, dong? Goda Arini menanggapi kabar gembira, yang disambut Lia dengan senyum tersipu. (Nadia:50)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan peran Arini di dalam kekerabatan. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini merasa sangat berempati terhadap Lia sahabatnya.

- (2) Lia manyun. Perubahannya setelah perceraian memang parah. Selain buka jilbab, juga sempat merokok. Untunglah berangsur kebiasaan buruk itu hilang gara-gara Sita yang sekonyong-konyong main cabut benda mungil berbentuk silinder setiap terselip dibibir sahabatnya. Atau kegigihan Nadia dan adik-adiknya menyambut kotak asap pemicu kanker itu sewaktu si tante berkunjung. *Keakraban yang terjalin meniadakan jarak yang sempat terentang ketika mereka baru bertemu kembali setelah tahun-tahun lepas kuliah.* Sementara sahabat mereka satu lagi, Lulu si Putri Malu, sejak menikah diboyong suaminya ke Medan, dan sekarang disibukkan mengurus anak yang “Aku janji, insya allah kalau pakai jilbab lagi nggak akan buka tutup seenaknya.” Lia memberi kode sumpah pramuka dengan tangannya. “Terus sekarang mau rujuk sama mantan suami, rujuk juga nggak sama jilbab?” Wajah Lia memerah, tangannya melemparkan bantalan kursi ke Arini. Dengan pikiran mengawang, Arini menangkap sembari tersenyum hampa, diam-diam dadanya nyeri. (Nadia :52)

Kutipan di atas menggambarkan peranan Arini dalam komunitas. Hal itu dapat dilihat ketika Arini berkumpul bersama sahabatnya. Arini menasihati Lia, sahabatnya karena Lia kecewa setelah perceraianya. Lia melepaskan jilbab dan melakukan kebiasaan buruk yaitu merokok. Sita, Nadia anak Arini, dan juga Arini menasehati Lia agar ia meninggalkan kebiasaan buruk tersebut. Kegigihan Arini, Sita, Nadia dan Akbar , akhirnya bisa mengubah kebiasaan buruk Lia tersebut. Lia akhirnya berhenti merokok.

(3) Kehadirannya setelah dua buah hati Allah panggil dan menemukan mimpi-mimpi indah Arini, cukup mewarnai jika dia demikian terhibur dengan tingkah laku pola Akbar, bagaimana dengan Mei Rose? *Sebagai Ibu, dia tidak bisa membayangkan kepedihan teramat besar yang ditanggung perempuan berwajah oriental itu.* Tak ada kebahagiaan mampu menutupi kehilangan seorang ibu akan anaknya, pun sebaliknya. (Nadia : 67)

Kutipan di atas menggambarkan sosok Arini yang peduli. Arini merasa sangat terhibur dengan keberadaan Akbar, anak Mei Rose. Meskipun Akbar adalah anak dari wanita yang dinikahi oleh Pras suaminya. Arini tidak pernah merasa sakit hati dengan kehadiran Mei Rose. Ia memikirkan kepedihan yang dirasakan oleh Mei Rose tentang kerinduannya terhadap Akbar anaknya yang selama ini di asuh oleh Arini.

2.2.3.4. Peranan Wanita di Dalam Rumah Tangga

Tokoh Arini merupakan wanita yang memiliki peranan di dalam rumah tangga. Arini merupakan istri Pras. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

- (1) *Arini memandang Pras yang berbaring di sisinya dengan kelopak mata terbuka mengamati langit-langit kamar. Allahu ya Rahman, semoga panjang kebersamaan dengan lelaki bermata hershey's ini. Arini menggeser tubuh, mendekati suaminya. "Demi Allah," bisik Arini di telinga Pras, "Selama Allah masih memberi usia, aku tidak mau kehilangan kamu, Mas."* (Nadia:35)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Arini merupakan tokoh yang memiliki peranan di dalam rumah tangga. Arini merupakan istri Pras. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini sangat sedih ketika Pras mengalami musibah.

2.2.3.5. Peranan Wanita di Dalam Pekerjaan

a. Arini

Arini merupakan sosok seorang penulis. Arini menulis karya Fiksi berbentuk dongeng. Berkat kegigihan yang ia lakukan, dongeng Arini diterjemahkan di Eropa. Adapun kutipannya sebagai berikut:

(1) Berangsur jemari Arini kembali *menekan tuts keyboard di laptop*. Menikmati ritual lama sambil sesekali memandangi daun-daun kering dari balik jendela kamaryang terbawa angin sebelum mencium tanah. Saking tersedot puseran imajinasi, sering ia lupa makan dan minum. Syukurlah, Mbok di rumah tanggap dan rutin mengingatkan. Pras bahagia menemukan istrinya kembali menulis. Tahun-tahun berlalu tak mengubah kesenagannya melihat dahi Arini berkerut atau bibirnya yang mengerucut saat mentransfer gagasan dari kepala di laptop. (Nadia:30).

Kutipan Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia 30 di atas menjelaskan tokoh Arini merupakan seorang penulis. Hal itu dapat dilihat ketika Arini mengetik karangannya di laptop. Pras juga senang istrinya kembali melakukan rutinitas seperti biasanya setelah Arini kehilangan kedua anaknya.

(2) Sita dan Lia berulang kali mengingatkan. Di usia sekarang sudah boleh waspada. Tapi Arini merasa belum perlu. *Kesibukan selepas novel launching seakan tidak terhenti*. Terbayang raut antusias Sheila beberapa hari lalu ketika mengunjunginya. “ Tak sabar saya nak cakap. Tahniah Arini, *you berhasil*. Ada jemputan promo dari lima negara di Eropa, tapi semua menjemput di bulan yang sama. You must choose salah satu yang prioriti. UK, Denmark, Austria, Hungaria, atau Nederland.” (Nadia:99).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Arini merupakan seorang penulis novel. Hal itu dapat dilihat ketika Arini mendapatkan tawaran promo *launching* novel terbarunya di Eropa. Arini harus memilih salah satu tempat yang akan ia kunjungi, karena tawaran promo dari lima negara tersebut dalam waktu yang sama.

b. Mei Rose

Mei Rose merupakan tokoh wanita yang memiliki peranan dalam pekerjaan. Dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia,

- (1) Kedatangan kedua, ketiga, dan seterusnya *menindaklanjuti penjualan aset saudara dari A-ie, kulakukan sendiri. Ustadz Yusuf dan Istri memintaku menyertai mereka di berbagai seminar yang kemudian menaruhku di tengah-tengah persoalan masyarakat Islam di negara Eropa Timur itu.* (Nadia:107)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Mei Rose adalah seorang penjual properti dan motivator. Mei Rose membantu pamannya dalam menjalankan bisnis sebagai penjual properti. Pada awalnya Mei Rose hanya menemani pamannya. Namun, kunjungan berikutnya menambah intensitas hubungannya dengan Ustadz Yusuf salah satu Imam Masjid Dar Assalam, komunitas muslim di Hungaria. Mei Rose selalu di ajak untuk menjadi motivator.

- (2) *Menulis membuatku merasa kaya, walau imbalan materi dari kegiatan satu ini minim. Baru sedikit yang tertarik untuk menaruh iklan di blog. Bagi penulis pemula sepertiku, itu pun sudah menjadi satu kebanggaan. Dengan menulis aku bisa menyalurkan berbagai pengalaman. Baik, maupun tidak, ternyata sangat mungkin menyisakan pelajaran. Buatku pribadi, ini upaya melawan lupa. Menjaga ingatan termasuk seluruh pengalaman buruk, bagaimana perasaan dan akibat yang kutanggung, hingga lebih hati-hati melangkah. Juga dengan berbagi solusi dengan orang lain. Memastikan tak seorangpun di luar sana mengulangi kesalahan serupa.* (Nadia:109)

Kutipan di atas menunjukkan peranan seorang wanita yang bernama Mei Rose dalam menggeluti pekerjaannya sebagai penulis di blog . Suatu tugas yang harus ia lakukan yakni dengan selalu rajin menulis. Meskipun uang yang ia dapat dari menulis di blog tersebut masih belum memadai. Mei Rose juga bekerja sebagai penjual properti dan motivator.

(3)Ya. Paman punya satu bangunan dua lantai di sana. *Aku bisa membuka toko Souvenir kecil di bagian bawah. Sementara tempat tinggal dilantai atas.* (Nadia:146).

Kutipan di atas menggambarkan Mei Rose merupakan tokoh wanita yang pekerja keras. Ia harus membiayai dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Mei Rose memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupannya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Mei Rose juga bekerja sebagai penulis.



TABEL 6 PERANAN TOKOH WANITA DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2* KARYA ASMA NADIA.

No	Nama Tokoh	Peranan wanita sebagai Orang Tua/Ibu	Peranan Wanita sebagai istri	Peranan wanita di dalam kekerabatan	Peranan wanita di dalam keluarga	Peranan wanita di dalam pekerjaan	Peranan Wanita di dalam rumah tangga
1	Arini	Arini adalah seorang ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya. Ia juga sosok orang tua yang baik dan peduli terhadap anak-anaknya.	Arini merupakan seorang istri yang tegar dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi cobaan yang selalu menghampirinya.	Arini adalah seorang ibu yang sangat sayang terhadap anak-anaknya. Ia juga peduli dengan sahabatnya. Ia juga memiliki sikap yang lemah lembut.	Arini adalah seorang sahabat yang baik. Ia selalu membantu sahabat-sahabatnya ketika sedang dalam kesusahannya.	Arini merupakan sosok wanita yang pekerja keras dan tekun. Ia bekerja sebagai penulis dan memberikan motivator.	Arini merupakan sosok wanita yang berperan di dalam rumah tangga.
2	Mei Rose	Mei Rose adalah seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya. Ia juga sosok orang tua yang baik dan peduli terhadap anaknya.	Mei Rose merupakan seorang istri yang Mudah putus asa	Mei Rose adalah seorang ibu yang sangat sayang terhadap anaknya.		Mei Rose merupakan sosok wanita yang pekerja keras dan tekun. Ia bekerja sebagai penulis dan penjual bunga dan motivator.	
3	Sita				Sita adalah seorang sahabat yang baik. Ia selalu membantu		

					u sahabat- sahabatny a ketika sedang dalam kesusaha n		
4	Lia				Arini adalah seorang sahabat yang baik. Ia selalu membant u sahabat- sahabatny a ketika sedang dalam kesusaha n		
5	She ila				Sheila adalah seorang sahabat yang baik. Ia selalu membant u sahabat- sahabatny a ketika sedang dalam kesusaha n		

Peranan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini umumnya mengacu kepada beberapa peran. Dari tabel III di atas

hanya ditemukan lima peranan tokoh wanita, yaitu terdapat peranan tokoh wanita sebagai orang tua/ibu . Peranan ini ditemukan pada tokoh Arini dan Mei Rose. Kemudian terdapat peranan wanita sebagai istri. Peranan ini juga ditemukan pada tokoh Arini dan Mei Rose. Selain itu, terdapat peranan wanita di dalam kekerabatan. Peranan ini ditemukan pada tokoh Arini, Sita, Lia dan Sheila. Kemudian terdapat peranan wanita di dalam komunitas yaitu sebagai sahabat. Peranan ini ditemukan pada tokoh Arini,Sita, Lia, dan Sheila. Terdapat juga peranan wanita di dalam pekerjaan. Peranan ini ditemukan pada tokoh Arini, Mei Rose, Sita , Lia, dan Sheila. Sedangkan peranan wanita di dalam kekerabatan dan peranan sebagai pribadi tidak penulis temukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia tersebut. Arini merupakan tokoh yang memiliki peranan wanita sebagai orang tua/ibu. Arini merupakan ibu dari Adam, Putri, dan Nadia. Selanjutnya tokoh Mei Rose juga merupakan tokoh yang bmemiliki peranan sebagai orang tua/ibu. Mei Rose memiliki seorang anak yang bernama Akbar.

Peranan wanita sebagai istri dapat ditemukan melalui tokoh Arini dan Mei Rose. Tokoh Arini merupakan sosok istri yang sabar, hal tersebut tercermin melalui sikap Arini yang ikhlas menerima suaminya menikah lagi. Hal lain yang menggambarkan Arini yang berperan sebagai seorang istri ialah ketika Arini berada di rumah sakit untuk merawat Pras suaminya.ia berdoa agar suaminya bisa kembali sehat. Hal lain yang membuktikan Arini merupakan tokoh wanita yang memiliki peranan sebagai istri adalah ketika Arini merasa senang mendapatkan

izin dari suaminya untuk melakukan promosi *launching* karyanya di Budapest, Hungaria.

Tokoh Mei Rose juga merupakan sosok wanita yang memiliki peranan sebagai istri. Mei Rose merupakan istri kedua Pras. Meskipun Pras menikahi Mei Rose bukan karena cinta tapi melainkan demi menyelamatkan janin yang dikandung Mei Rose. Mei Rose bertekad mengakhiri hidupnya, dan akhirnya Pras menyelamatkan Mei Rose dan menikahi Mei Rose. Peranan wanita di dalam kekerabatan dapat ditemui melalui tokoh Arini, hal tersebut dapat dilihat ketika Arini berkumpul bersama sahabatnya. Arini menasehati sahabatnya Lia agar tidak kecewa karena perceraian yang menimpanya. Arini juga bahagia mendengar berita sahabatnya Lia akhirnya kembali rujuk dengan suaminya.

Peranan dalam rumah tangga dapat ditemui melalui tokoh Arini. Hal tersebut tercermin melalui sikap Arini yang sangat mencintai suaminya. Meskipun Arini kecewa karena suaminya menikah lagi, namun Arini tetap mencintai suaminya. Selanjutnya peranan dalam rumah tangga lainnya dapat dilihat ketika Arini sangat bahagia ketika suaminya sembuh dari koma akibat luka tusukan yang dialaminya. Arini juga menjadi satu-satunya istri Pras dalam rumah tangga mereka, karena Mei Rose memilih untuk mundur dari rumah tangga Pras dan Aini.

Peranan dalam pekerjaan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dapat ditemui melalui tokoh Arini dan Mei Rose. Peranan dalam pekerjaan tokoh Arini yaitu sebagai penulis. Hal tersebut dapat dilihat ketika Arini

mendapatkan tawaran promo *launching* novel terbarunya di Eropa. Tokoh Mei Rose bekerja sebagai penjual souvenir dan penulis. Mei Rose juga bekerja sebagai motivator dan penjual properti.

Peranan wanita di dalam komunitas dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dapat ditemui melalui tokoh Arini dan Mei Rose. Tokoh Arini merupakan tokoh wanita yang berperan di dalam komunitas. Hal itu dapat dilihat ketika Arini menghadiri undangan komunitas muslim di Budapest. Arini di undang untuk bersilaturahmi dengan komunitas muslim di Budapest. Tokoh Mei Rose juga merupakan tokoh wanita yang berperan di dalam komunitas. Hal tersebut dapat dilihat ketika Mei Rose aktif di komunitas muslim Hungaria, Mei Rose di ajak Ustadz Yusuf, imam Masjid Dar Assalam sebagai motivator di komunitas Hungaria. Berdasarkan uraian di atas tokoh Arini merupakan tokoh yang paling banyak berperan. Peranan tokoh Arini yaitu, peranan sebagai orang tua/Ibu, peranan sebagai istri, peranan di dalam kekerabatan, peranan di dalam rumah tangga, dan peranan di dalam pekerjaan. Keterangan peranan tokoh wanita di atas sesuai pendapat:

Sugihastuti (2000:121) peranan tokoh wanita adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai seorang wanita. Ada berbagai peranan wanita yang dimiliki sejak lahir sampai pada usia-usia selanjutnya. Peranan itu merupakan bagian dari hidupnya yaitu, 1) sebagai orang tua, 2) sebagai istri, 3) di dalam rumah tangga, 4) di dalam rumah kekerabatan, 5) pribadi, 6) di dalam komunitas, 7) di dalam pekerjaan”.

BAB III KESIMPULAN

Berdasarkan analisis feminisme yang penulis lakukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadiakesimpulan yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

3.1 Kedudukan Wanita

Secara keseluruhan kedudukan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini bekerja di luar domestik. Hal itu dapat dilihat pada tokoh Arini, Mei Rose, Sita, Lia dan Sheila. Tokoh Arini merupakan tokoh yang paling banyak bekerja di luar rumah, tokoh Mei Rose, Sheila, Sita, dan Lia merupakan tokoh pendamping.

3.2 Kepribadian Wanita

Secara keseluruhan kepribadian tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini umumnya dijumpai kepribadian tokoh.

Dari ke 5 tokoh perempuan tersebut antara tokoh perempuan satu dengan tokoh perempuan lain kepribadiannya berbeda-beda. Dapat dijelaskan sebagai berikut: Kepribadian tokoh perempuan dalam novel ini umumnya dijumpai kepribadian seorang tokoh wanita yang sabar, tegar, cengeng, periang, pandai menyimpan rahasia, pemaarah, penuh semangat dan wanita yang tidak mudah putus asa dan berkenaan dengan rasa sayang terhadap orang lain, seperti rasa sayang terhadap anak, sahabat dan keluarga. Selain itu ditemukan pula kepribadian yang penyabar dan penyayang sesama.

Kepribadian tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dapat dilihat melalui tokoh Arini, Mei Rose, Sheila, Lia, dan Sita. Arini memiliki kepribadian sabar, tegar, cengeng, periang, pandai menyimpan rahasia, pemaah, penuh semangat dan wanita yang tidak mudah putus asa. Kepribadian Arini yang sabar, kuat, tegar, cengeng, periang, pandai menyimpan rahasia, pemaah, dan tidak mudah putus asa.

3.3 Peranan Wanita

Peranan tokoh wanita dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia ini umumnya mengacu kepada beberapa peran. Dalam novel ini ditemukan lima peranan tokoh wanita, yaitu terdapat peranan tokoh wanita sebagai orang tua/ibu. Peranan ini ditemukan pada tokoh Arini dan Mei Rose. Kemudian terdapat peranan wanita sebagai istri. Peranan ini juga ditemukan pada tokoh Arini dan Mei Rose. Selain itu, terdapat peranan wanita di dalam kekerabatan. Peranan ini ditemukan pada tokoh Arini, Sita, Lia dan Sheila. Kemudian terdapat peranan wanita di dalam komunitas yaitu sebagai sahabat. Peranan ini ditemukan pada tokoh Arini, Sita, Lia, dan Sheila. Terdapat juga peranan wanita di dalam pekerjaan. Peranan ini ditemukan pada tokoh Arini, Mei Rose, Sita, Lia, dan Sheila. Sedangkan peranan wanita di dalam kekerabatan dan peranan sebagai pribadi tidak penulis temukan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia tersebut.

Peranan dalam rumah tangga dapat ditemui melalui tokoh Arini. Peranan dalam pekerjaan dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia

dapat ditemui melalui tokoh Arini dan Mei Rose. Peranan wanita di dalam komunitas dalam novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Asma Nadia dapat ditemui melalui tokoh Arini dan Mei Rose. Tokoh Arini merupakan tokoh wanita yang berperan di dalam komunitas.



BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hambatan mulai dari penyusunan proposal penelitian hingga pengelompokan data dan analisis data. Hambatan yang penulis temukan yaitu dalam mencari buku-buku yang menunjang tentang karya sastra dan buku-buku teori sastra lainnya khususnya tentang feminisme. Penulis juga mendapat hambatan dalam menggarap penelitian baik menganalisis, mengumpulkan teori, maupun menyimpulkan data penelitian. Hal demikian disebabkan keterbatasan ilmu penulis.

4.2 Saran

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang penulis anggap perlu untuk perkembangan dan kemajuan di masa mendatang. Beberapa saran tersebut yaitu kepada pihak perpustakaan dan toko buku hendaknya memperbanyak buku-buku bacaan sastra novel, cerpen, puisi dan teori tentang karya sastra khususnya teori tentang feminisme, sehingga dapat mempermudah bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian. Kemudian bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sastra, hendaknya memperdalam ilmu sastra, khususnya ilmu yang sesuai dengan judul yang akan diteliti agar mempermudah penulis untuk menggarap penelitian baik menganalisis, mengumpulkan teori, maupun menyimpulkan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai.Pustaka.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Fajriliana, Rifka. 2012. *Analisis Feminisme Dalam Novel Perempuan Kedua Karya Siti Ropikoh*. Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidy,UU, Yusrianto Edi. 2003. *Metodologi Penelitian: Disiplin ilmu-ilmu sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hajati, Chusnul .1996. "Perjuangan Wanita Jawa Tengah Dalam Pergerakan Nasional 1900-1945". Dalam *Jurnal Lembaran Sastra*, Nomor 19. Halaman 45-57. Semarang: Fakultas Sastra Undip.
- Kartono,Kartini. 1992. *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju.
- Mandrastuty, Rany. 2010. "Novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini: Kajian Feminisme", *Jurnal. Universitas Sebelas Maret, Surakarta*.
- Marlina, Letje. 2006. "Kedudukan Wanita Menak Dalam Struktur Masyarakat Sunda". *Jurnal. Sosiohumaniora Universitas Padjajaran patinagor* Vol. 8 No. 2 juli 2006 : 184-204.
- Nadia,Asma. 2016. *Surga Yang Tak Dirindukan 2* . Depok : AsmaNadia Publishing.
- Novita, Jeni. 2014. *Analisis Feminisme Dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita*. Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi (ED), 1987. *Kapita selekta Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajrannya*,Malang: FPBS IKIP Malang.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Teori Sastra*. Pekanbaru: Balai Bahasa, Sastra dan Jurnalistik Universitas Riau.
- Semi, Atar. 1985. *Kritik Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Sholichah , Aminatu Siti. 2015. "Karakteristik Tokoh Utama dalam Novel Supiyah karya Kusaeri YS (Kajian Feminisme Marxis) ", Jurnal. IKIP Widyadarma Surabaya Vol 2.No. 2. Januari 2015.
- Siahaan, Listaria. 2010. Profil Wanita Dalam Novel *Munajat Cinta* karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Skripsi. FKIP UIR Pekanbaru.
- Sikana, Mana. 2005. *Teori Sastera Kontemporari*. Selangor: Pustaka Karya.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita*. Bandung : Nuansa.
- Susanto. 1997. *Wanita Masa Kini*. Jakarta: PERUM Percetakan Negara RI.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno. 2009. *Kritik Sastra*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Trisman. B, dkk. 2003. *Esei Sastra Bandingan dalam Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusstraan (Terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.